PENGARUH KETERLIBATAN DALAM ACARA PILIHAN PENDENGAR RADIO CINDRANADA AWIGRA (RCA) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA SLTP DI PALANGKA RAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

SITI RAHMAH. E

NIM. 91.15011783

FAKULTAS TARBIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI

PALANGKA RAYA

1997

NOTA DINAS

Palangkaraya, Agustus 1997

Hal : Mohon dimunaqasyahkan
Skripsi Saudari
SITI RAHMAH E

K e p a d a

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari
Palangkaraya
di-
Palangkaraya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari SITI RAHMAH E NIM : 91.15011783 yang berjudul : **"PENGARUH KETERLIBATAN DALAM ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA (RADIO CINDRANADA AWIGRA) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA SLTP DI PALANGKARAYA"** sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Wassalam,

Pembimbing I,

DRS. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

Pembimbing II,

DRS. H. ALFRED L
NIP. 150 250 488

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH KETERLIBATAN DALAM ACARA PILIHAN PENDENGAR RADIO CINDRANADA AWIGRA (RCA) TERHADAP AKTIFITAS SISWA SLTP DI PALANGKA RAYA

N A M A : SITI RAHMAH E

N.I M : 91 15011783

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA 1 (S1)

Palangkaraya, Agustus 1997

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150 222 661

Pembimbing II

Drs. H. Alfred L
NIP.150 250 488

Mengetahui :

An. Ketua Jurusan

Drs. ABD.RAHMAN
NIP. 150 237 652

Dekan,

Drs. H. Syamsir S, MS
NIP. 150 183 084

P E N G E S A H A N

Skripsi yang berjudul " PENGARUH KETERLIBATAN DALAM ACARA PILIHAN PENDENGAR RADIO CINDRANADA AWIGRA (RCA) TERHADAP AKTIFITAS BELAJAR SISWA SLTP DIPALANGKARAYA " telah dimunaqasyahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya :

H a r i : R A B U

Tanggal : 20 Agustus 1997 M
16 R. Akhir 1418 H

dan diyudisiumkan pada
H a r i : R A B U
Tanggal : 20 Agustus 1997 M
16 R. Akhir 1418 H

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN ANTASARI PALANGKARAYA

Drs. H. Syamsir S, MS
NIP. 150 183 084

N a m a	Tanda Tangan
1. Dra. Rahmaniar Penguji/Pimpinan sidang	(.....)
2. Drs. H.Abu Bakar HM P e n g u j i I	(.....)
3. Drs. Ahmad Syar'i P e n g u j i II	(.....)
4. Drs. H. Alfred L Penguji/Sekretaris	(.....)

MOTTO

اَشَدُّ النَّاسِ حَسْرَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ رَجُلٌ
اَمْكَنَهُ طَلَبُ الْعِلْمِ فِي الدُّنْيَا فَلَمْ يَطْلُبْهُ

"Seberat-beratnya kerugian manusia pada hari kiamat ialah seseorang yang diberi kesempatan menuntut ilmu di dunia tetapi ia tidak menuntut ilmu itu ".

(H.R. Ibnu Asakir dari Annas)

Kepersembahkan untuk yang tercinta :
Bapak, Mama, Abang/Kakak dan Ading serta semua keponakanku yang selalu memberi do'a, harapan dan pengorbanannya

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas berkat rahmat dan hidyah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul :

PENGARUH KETERLIBATAN DALAM ACARA PILIHAN PENDENGAR RADIO CINDRANADA AWIGRA (RCA) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA SLTP DI PALANGKARAYA".

Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka mengakhiri studi program strata satu (S-1) dan memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat dorongan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Yang terhormat Bapak Drs. H. Syamsir Salam, MS, selaku pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah membantu untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Yang terhormat Bapak Drs. Ahmad Syar'i, selaku pembimbing I dan Drs. H. Alfred Limodiharjo, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
3. Yang terhormat Bapak Drs. Karnadi Effendi, selaku pimpinan serta karyawan dan karyawati di Radio Cindranada Awigra Palangkaraya.

4. Yang terhormat rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini.
5. Yang terhormat semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moral dan materil demi terwujudnya penulisan skripsi ini.

Akhirnya demi kesempurnaan skripsi ini, segala saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua dan kepada semua pihak yang banyak memberikan bantuanya, semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amien

Palangkaraya, Agustus 1997

Penulis

SITI RAHMAH
NIM.9115011783

PENGARUH KETERLIBATAN DALAM ACARA PILIHAN PENDENGAR RADIO CINDRANADA AWIGRA (RCA) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA SLTP DI PALANGKARAYA

ABSTRAKSI

Siaran acara pilihan pendengar pada Radio Cindranada Awigra (RCA) Palangkaraya nampaknya mendapat perhatian yang cukup besar dari remaja umumnya, termasuk siswa SLTP baik Negeri maupun Swasta. Namun apakah keterlibatan siswa SLTP dalam acara pendengar tersebut dapat menggangu aktivitas belajar mereka, maka perlu diteliti dengan permasalahan pokok : keterlibatan siswa SLTP dalam acara pilihan pendengar dan aktivitas belajar siswa SLTP serta pengaruh keterlibatan siswa dalam acara pilihan pendengar terhadap aktivitas belajar siswa SLTP. Untuk itu diajukan hipotesa : "Ada pengaruh keterlibatan siswa dalam acara pilihan pendengar terhadap aktivitas belajar siswa SLTP dan semakin tinggi keterlibatan siswa SLTP dalam acara pilihan pendengar, maka semakin rendah aktivitas belajar mereka.

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka dikumpulkan data dari sumber tertulis dan tidak tertulis, dengan sampel penelitian terhadap siswa SLTP yang terlibat acara pilihan pendengar RCA berjumlah 45 (empat puluh lima orang). Dalam menetapkan sampelnya menggunakan tehnik purposive sampling. Penggalian data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumenter. Selanjutnya data diolah, dianalisa baik secara kualitatip maupun keuantitatif. Untuk menguji pengaruh antara keterlibatan siswa dalam acara pilihan pendengar dengan aktivitas belajar siswa di gunakan uji korelasi product moment, dilanjutkan dengan t-hitung dan rumus analisa regresi linier.

Setelah diadakan penelitian, hasil penelitian menunjukan bahwa keterlibatan siswa SLTP dalam acara pilihan pendengar pada Radio Cindranada Awigra Palangkaraya, prosentase terbesar berada pada kualifikasi tinggi, yaitu tinggi 27 orang (60%), sedang 10 orang (22%), rendah 8 orang (18%), namun skoring rata-rata berada pada angka 2,13 dengan kualifikasi sedang atau cukup

Selanjutnya aktivitas belajar siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar RCA Palangkaraya ternyata prosentase terbesar berada pada kualifikasi rendah, yaitu 27 orang (60%), sedang 2 orang (4%), tinggi 16 orang (36%), namun skoring rata-rata berada pada angka 1,51 dengan kualifikasi sedang atau cukup.

Setelah digunakan uji korelasi product moment diperoleh nilai r = -0,41 diinterpretasikan terhadap angka Indek Korelasi "r" Product Moment ternyata terletak diantara 0,40 – 0,70 yang berarti antara variabel X dan

variebel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan. Setelah dikonsultasikan pada tabel nilai "r" Product Moment pada taraf signifikansi 5% = 0,288 dan taraf signifikan 1% = 0,372. Selanjutnya nilai r = -0,41 dianalisis dengan t hitung diperoleh nilai sebesar = -2,94, yang bila di konsultasikan dengan t tabel df 45 dengan taraf signifikansi 5% = 2,02 dan pada taraf signifikansi 1% = 2,69, ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel yang berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh negatif yang signifikan. Kemudian mengenai tingkat pengaruh ke dua variabel di atas diperoleh nilai regresi yaitu = Y = 2,24 + -0,33 (X), yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada variabel X akan menyebabkan penurunan satu satuan variabel Y dengan demikian semakin tinggi keterlibatan siswa SLTP dalam acara pilihan pendengar maka semakin rendah aktivitas belajar mereka.

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL		i
NOTA DINAS		ii
PERSETUJUAN		iii
PENGESAHAN		iv
MOTTO		v
KATA PENGANTAR		vi
ABSTRAKSI		viiii
DAFTAR ISI		x
DAFTAR TABEL		xii
BAB I	PENDAULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Rumusan Masalah	6
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
	D. Tinjauan Pustaka	8
	E. Hipotesa	23
	F. Konsep dan Pengukuran	24
BAB II	BAHAN DAN METODE	28
	A. Bahan dan Macam data yang digunakan	28
	B. Metodologi Penelitian	30
	1. Populasi dan Sampel	30
	2. Teknik Pengumpulan data	32
	3. Pengolahan Data dan Uji Hipotesa	35

BAB III GAMBARAN UMUM RADIO CINDRANADA AWIGRA 38

A. Sejarah Singkat Berdirinya Radio Cindranada Awigra 38

B. Lokasi Radio Cindranada Awigra 39

C. Struktur Organisasi radio Cindranada Awigra 40

D. Data Penyelenggaraan dan Fasilitas - Fasilitas Radio Cindranada Awigra 45

E. Penggolongan Jenis-Jenis Acara Siaran 47

F. Keadaan Karyawan Radio Cindranada Awigra 48

G. Penggolongan Pendengar Radio Cindranada Awigra 50

BAB IV PENGARUH KETERIBATAN DALAM ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA SLTP PALANGKARAYA 56

A. Keterlibatan siswa SLTP Dalam Acara Pilihan Pendengar RCA di Palangkaraya 56

B. Aktivitas Belajar Siswa SLTP Yang Terlibat Dalam Acara Pilihan Pendengar RCA di Palangkaraya 66

BAB V PENUTUP 86

A. Kesimpulan 87

B. Saran-saran 88

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL HALAMAN

I. KEADAAN KARYAWAN RADIO CINDRANADA AWIGRA PALANGKARAYA BERDASARKAN JENIS KELAMIN 49

II. KEADAAN KARYAWAN RADIO CINDRANADA AWIGRA PALANGKARAYA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN 50

III. PENGGOLONGAN PENDENGAR RADIO CINDRANADA AWIGRA PALANGKARAYA 51

IV. KEADAAN RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN 52

V. KEADAAN RESPONDEN BERDASARKAN KELOMPOK AGAMA 52

VI. KEADAAN RESPONDEN BERDASARKAN STATUS SEKOLAH 53

VII. KEADAAN ORANG TUA RESPONDEN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN..... 54

VIII. KEADAAN ORANG TUA RESPONDEN BERDASARKAN KELOMPOK PEKERJAAN..... 54

IX. FREKUENSI SISWA SLTP MENGIRIM KARTU PILIHAN..... 56

X. FREKUENSI SISWA SLTP MENDENGAR ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA SELAMA 1 MINGGU..... 57

XI. WAKTU YANG DIHABISKAN SISWA SLTP MENDENGARKAN ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA PERHARI..... 58

XII. UANG YANG DIHABISKAN SISWA SLTP UNTUK PEMBELIAN KARTU PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA SELAMA 1 MINGGU 60

XIII. TINGKAT KETERGANTUNGAN SISWA SLTP TERHADAP ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA 61

XIV. TINGKAT KEHADIRAN SISWA MENGIKUTI JUMPA FANS RCA PALANGKARAYA 62

XV. PEROLEHAN SKOR KETERLIBATAN SISWA SLTP DALAM ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARA 63

XVI. KEGIATAN BELAJAR INDIVIDUAL SISWA SLTP YANG TERLIBAT ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA 66

XVII. KEIKUTSERTAAN SISWA SLTP YANG TERLIBAT ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA DALAM KELOMPOK BELAJAR 67

XIII. AKTIVITAS SISWA SLTP YANG TERLIBAT ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA DALAM MEMPELAJARI KEMBALI BAHAN PELAJARAN SELAMA DUA MINGGU TERAKHIR 68

XIX. AKTIVITAS SISWA SLTP YANG TERLIBAT ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA DALAM MENGERJAKAN TUGAS ATAU PR SELAMA DUA MINGGU TERAKHIR 69

XX. FREKUENSI SISWA SLTP YANG TERLIBAT ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA MENGUNJUNGI PERPUSTAKAAN SELAMA DUA MINGGU TERAKHIR 70

XXI. JUMLAH BUKU PERPUSTAKAAN YANG DIPINJAM SISWA SLTP YANG TERLIBAT ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA SELAMA DUA MINGGU TERAKHIR 71

XXII. JUMLAH BUKU YANG DIBACA SISWA SLTP YANG TERLIBAT ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA SELAMA DUA MINGGU TERAKHIR 72

XXIII. TINGKAT KEHADIRAN SISWA SLTP YANG TERLIBAT ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER 73

XXIV. KEBIASAAN BELAJAR SISWA SLTP YANG TERLIBAT ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA DALAM BELAJAR SELAMA DUA MINGGU TERAKHIR 74

XXV . PEROLEHAN SKOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA SLTP YANG TERLIBAT ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA 76

XXVI .PENGARUH KETERLIBATAN SISWA SLTP DALAM ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR 78

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penerangan dan media massa, sebagai wahana informasi dan komunikasi timbal balik antara sesama warga masyarakat dan antara masyarakat dengan pemerintah diarahkan untuk menciptakan iklim yang mendorong tumbuhnya peranan, partisipasi dan tanggung jawab masyarakat dalam pembangunan. Hal ini sejalan dengan sasaran pembangunan bidang penerangan, komunikasi dan media massa yang dituangkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, diantaranya adalah :

> Pembangunan penerangan, komunikasi dan media massa terus ditingkatkan kualitas dan jangkaunnya agar mendukung upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta menggelorakan semangat pengabdian dan perjuangan bangsa dan menggairahkan peran serta masyarakat dalam rangka memantapkan kehidupan demokrasi Pancasila sehingga masyarakat siap untuk makin mampu menyerap nilai yang positip dan menangkal pengaruh negatif arus informasi dari luar. Untuk itu media massa harus makin meningkatkan pengabdian tanggung jawab profesional, kemampuan, dan kualitas sumber daya manusianya, serta makin mampu meningkatkan pendayagunaan sarana dan prasarana komunikasi dengan lebih efisien dan efektif. (GBHN, 1993 : 160).

Demikianlah betapa pentingnya kedudukan penerangan, komunikasi dan media massa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Agar kegiatan penerangan, komunikasi dan media massa ini dapat makin efektif, perlu ditingkatkan sumber daya manusia sesuai dengan tuntutan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dari tahun ke tahun semakin pesat. Begitu derasnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi diduga dapat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh itu dapat melalui media cetak, seperti buku, majalah, koran dan lain-lain dan dapat juga media elektronik seperti televisi, video, radio dan lain-lain.

Setiap media, apakah itu media cetak, media elektronik atau media audio visual mempunyai ciri tersendiri. Masing-masing media mempunyai kelebihan. Salah satu media elektronik yang sangat mudah menjangkau masyarakat luas adalah radio. Radio sebagai media massa tentu mempunyai kelebihan, dalam hal ini onong mengatakan :

> Keuntungan radio siaran bagi komunikan ialah sifatnya yang santai. Orang bisa menikmati siaran radio sambil makan, sambil tidur-tiduran, sambil bekerja, bahkan sambil mengemudikan mobil. Tidak demikian dengan media massa lainnya. (Onong, 1990 : 18 – 19).

Selain itu dalam buku Media Pendidikan, Oemar Hamalik (1989), menyatakan bahwa radio merupakan suatu perlengkapan elektronik yang diciptakan berkat kemajuan dalam bidang teknologi modern dan hanya dapat memberikan rangsangan audio (pendengaran) saja. Melalui radio orang dapat mendengarkan siaran tentang berbagai peristiwa, kejadian penting, hiburan, sambil melakukan pekerjaan sehari-hari, semuanya dipancarkan dari stasiun radio tertentu.

Sesuai dengan fungsi radio sebagai sarana penerangan, pendidikan dan hiburan, maka dalam usaha pemerataan arus informasi ke seluruh pelosok tanah air, didirikan dan dikembangkan stasiun RRI (Radio Republik Indonesia) yang tersebar di seluruh propinsi. Di samping itu didukung pula dengan adanya siaran radio non-RRI (Radio Swasta) yang tumbuh dan berkembang di berbagai tempat.

Di Palangkaraya selain terdapat RRI Regional I Palangkaraya sebagai radio pemerintah, juga terdapat beberapa radio swasta, diantaranya ; RCA (Radio Cindra Nada Awigra), Hay, Navaria Gemilang, Bravo, Duta Suara, Suara Darussalam dan sebagainya.

Dari berbagai stasiun radio tersebut diatas RCA misalnya, dalam mengembangkan fungsinya telah menyiarkan berbagai macam mata acara, agar disenangi pendengar atau khalayak. Di antara mata acara

yang cukup digemari oleh remaja umumnya, termasuk siswa SLTP adalah acara pilihan pendengar. Menurut informasi yang didapat penulis bahwa waktu siaran acara pilihan pendengar pada RCA terbagi dalam tiga bagian, yaitu: pagi, petang dan malam hari. Dalam seminggu siaran acara ini disajikan sebanyak 13 kali. Adapun jumlah siswa SLTP yang turut mengirimkan kartu dalam setiap siaran diperkirakan sekitar 10 - 20 orang.

Keikutsertaan siswa SLTP dalam acara tersebut dapat dimaklumi karena siswa pada usia ini akan selalu mudah dipengaruhi oleh berbagai hal di sekitar mereka. Mereka mulai merasa bahwa dirinya sedang hidup dalam tingkat kemajuan teknologi yang semakin pesat. Dalam hal ini Arifin dalam buku Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga, menyatakan :

> Anak didik (terutama pada tingkat SLTP dan SLTA) telah merasakan bahwa mereka sedang hidup dalam tingkat kemajuan teknologi serta bidang hidup kebendaan lainnya yang lebih pesat. Kemajuan bidang materiil kuat sekali mempengaruhi anak didik... (Arifin, 1976 : 51).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapatlah dikatakan bahwa kemajuan teknologi kuat sekali pengaruhnya terhadap jiwa siswa dan akan mengakibatkan mereka lebih menyukai pergaulan dan berteman secara berkelompok. Mereka berusaha agar dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan yang mereka senangi.

Di samping itu dalam usia seperti ini, mereka tentu mempunyai kemampuan untuk berbuat sesuatu, sehinggga mereka dapat dengan mudah dipengaruhi berbagai hal, baik yang menjurus ke hal-hal yang positif bahkan kepada hal-hal yang negatif sekalipun.

Selain itu, keadaan anak pada seusia yang demikian mudah menguasai banyak aktivitas dan kebiasaan tertentu. Aktivitas dan kebiasaan tersebut mereka lakukan untuk menarik perhatian orang lain terhadap dirinya. Kartini Kartono dalam buku Psikologi Anak, mengatakan :

> Bersamaan dengan pertumbuhan badan yang cepat sekali itu berlangsung pula perkembangan intelektual, yang sangat intensif; sehingga minat anak pada dunia luar sangat pesat. Perkembangan intelektual ini membangun macam-macam fungsi fsikis dan rasa ingin tahu, sehingga tumbuh dorongan yang kuat untuk mencari ilmu pengetahuan dan pengalaman baru.
> Aktivitas anak hampir seluruhnya diarahkan keluar dan ditampilkan dalam macam-macam prestasi. Anak puer ini mempunyai keinginan yang menggebu-gebu untuk menarik perhatian orang lain pada dirinya ; juga timbul dorongan kuat untuk menguasai anak lain. (Kartini Kartono, 1990 : 150 dan 153).

Dari beberapa ciri khas yang dipaparkan di atas maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar anak mulai berkembang. Untuk itu perhatian dan tuntunan dari orang tua merupakan hal yang sangat penting agar aktivitas belajarnya dapat ditingkatkan guna mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Untuk meningkatkan keberhasilan belajar ini, yang perlu menjadi perhatian adalah

lingkungan belajar, karena lingkungan belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Lingkungan anak hendaknya mendukung berkembangnya aktivitas belajar dan dijauhi sedemikian rupa hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi belajar mereka. Dalam kenyataannya, memang sebagian orang justru dapat belajar sambil mendengarkan radio (musik), sementara sebagian lagi akan merasa terganggu jika belajar sambil mendengarkan radio (musik).

Berdasarkan pengamatan sementara, keikutsertaan siswa SLTP dalam acara pilihan pendengar di RCA cukup tinggi dan diduga dapat berpengaruh pada aktivitas belajarnya. Oleh karena itu untuk mengetahui lebih lanjut apakah keikutsertaan mereka ini berpengaruh positip atau negatip, maka penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul : **PENGARUH KETERLIBATAN DALAM ACARA PILIHAN PENDENGAR RADIO CINDRA NADA AWIGRA (RCA) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA SLTP DI PALANGKARAYA.**

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterlibatan siswa SLTP dalam acara pilihan pendengar RCA Palangkaraya.

2. Bagaimana Aktivitas belajar siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar RCA di Palangkaraya.
3. Apakah ada pengaruh keterlibatan siswa SLTP dalam acara pilihan pendengar RCA terhadap aktivitas belajarnya.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui keterlibatan siswa SLTP dalam acara pilihan pendengar RCA di Palangkaraya.
2. Mengetahui aktivitas belajar siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar RCA di Palangkaraya.
3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh keterlibatan siswa SLTP dalam acara pilihan pendengar RCA terhadap aktivitas belajarnya.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi para pendidik atau orang tua dalam pembinaan terhadap putra-putrinya tentang pemanfaatan radio sebagai sarana informasi dan hiburan.
2. Sebagai informasi bagi para pengelola radio dan instansi terkait seperti Departemen Penerangan dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, agar materi acara siarannya dapat menunjang

kelanjutan pendidikan pada umumnya dan aktivitas belajar pada khususnya.

3. Untuk menambah pengetahuan, khususnya tentang pengaruh keterlibatan siswa dalam acara pilihan pendengar terhadap aktivitas belajar mereka.
4. Sebagai bahan referensi pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

D. TINJAUAN PUSTAKA.

1. Pengertian Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989 : 664)

Dari devinisi diatas dapat diambil pengertian bahwa pengaruh adalah kekuatan yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk perbuatan seseorang.

2. Aktivitas Belajar.

a. Pengertian Aktivitas Belajar.

Aktivitas adalah giat dalam menjalankan semua kewajiban (Nur Khalif Hajim, 1994 : 12).

Adapun menurut Kamus Poerwadarminta, bahwa yang dimaksud aktivitas adalah suatu kegiatan atau kesibukan (Poerwadarminta, 1976 : 26).

Sedangkan dalam buku Psikologi Belajar disebutkan bahwa aktivitas adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan seseorang ditiap bagian tertentu yang disebabkan adanya motivasi. (Abu Ahmadi, 1991 : 125).

Beradasarkan pengertian tersebut di atas maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan aktivitas adalah suatu bentuk kegiatan atau kesibukan yang dilakukan seseorang dalam rangka menjalankan kewajiban atau keinginannya.

Sedang untuk memperoleh pengertian belajar, perlu dikemukakan beberapa pendapat ahli, Beberapa pendapat tersebut diantaranya :

1). Menurut W. S. Winkel dalam buku Psikologi Pengajaran, bahwa belajar adalah :

> Suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. (Winkel, 1991 : 36).

2). Menurut Slameto dalam buku Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, mengatakan :

> Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 1995 : 2).

3). Menurut Sardiman dalam buku Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, menerangkan :

> Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, menengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si Subyek belajar itu menjalani atau melakukannya. Jadi tidak bersifat verbalistik (Sardiman, 1992 : 22).

Dari beberapa definisi tersebut di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud belajar adalah suatu kegiatan mental/psikis yang dapat menghasilkan perubahan sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungan, dengan kegiatan seperti membaca, meniru, mendengarkan dan sebagainya.

Jadi yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah suatu bentuk kegiatan atau kesibukan yang berlangsung dalam interaksi antara individu dengan lingkungannya dan bertujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan.

b. Ciri-ciri Perubahan dari aktivitas belajar.

Slameto (1995), menyatakan bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku dari aktivitas belajar adalah sebagi berikut :

1). Perubahan terjadi secara sadar.

Perubahan yang terjadi secara sadar berarti bahwa orang yang melakukan kegiatan belajar itu menyadari atau merasa terjadinya perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari kalau pengetahuannnya bertambah, keterampilannya bertambah. Perubahan yang diakibatkan karena belajar tersebut haruslah dilakukan secara sadar atau sengaja, sehingga memungkinkan terjadi perubahan dalam pengetahuan, sikap, minat, keterampilan, kebiasaan dan lain-lain.

2). Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.

Perubahan yang terjadi pada seseorang karena belajar berlangsung secara berkesinambungan atau terus-menerus. Perubahan tersebut akan selalu berguna bagi kehidupan dan dalam proses belajar di masa yang akan datang. Misalnya seorang anak belajar menulis, maka anak itu mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis, kemampuan ini berlangsung terus hingga kemampuannya menjadi lebih baik. Selanjutnya dengan kecakapan menulis yang dimilikinya akan menjadi lebih baik lagi seperti mampu menulis surat, laporan dan lain-lain.

3). Perubahan dalam belajar bersifat positip dan aktif.

Dalam kegiatan belajar itu senantiasa bertambahnya perubahan dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi dari sebelumnya, seperti, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tahu menjadi lebih tahu, dari belum bisa menjadi bisa, dari bisa menjadi trampil. Dengan demikian makin banyak usaha yang dilakukan, maka makin baik perubahan yang diperoleh. Adapun perubahan yang yang bersifat aktif berarti bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha.

4). Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku setelah belajar itu akan bersifat menetap dan tidak akan hilang bila terus dilatih dan dipergunakan.

5). Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.

Hal ini berarti bahwa belajar itu merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang melalui kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

6). Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar meliputi perubahan seluruh aspek tingkah laku

seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, minat, pengalaman dan lain-lain.

c. Jenis-jenis aktivitas dalam belajar.

Beberapa contoh dalam aktivitas belajar antara lain menurut Wasty Soemanto (1990) :

1). Mendengarkan.

2). Memandang.

3). Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap.

4). Menulis atau mencatat.

5). Membaca.

6). Membuat ihtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi.

7). Mengamati tabel-tabel,diagram-diagram, dan bagan-bagan.

8). Menyusun paper atau kertas kerja.

9). Mengingat.

10). Berfikir.

11). Latihan atau praktek.

Adapun macam aktivitas atau kegiatan yang termasuk belajar menurut Paul B. Diedrich yang dikutip oleh Sardiman (1992), adalah sebagai berikut :

1. Vissual activities, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
2. Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. Listening activities, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan laporan, angket menyalin.
5. Drawing activities, misalnya, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. Motor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model merepasi, bermain, berkebun, beternak.
7. Mental activities, sebagai contoh misalnya, menanggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. Emotional activities, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup. (Sardiman, 1992 : 100).

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Sebagimana yang telah dijelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam tingkah laku dan kemampuan. Perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain berhasil atau tidaknya tergantung macam-macam faktor.

Menurut Ngalim Purwanto dalam buku Psikologi Pendidikan menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, yang kita sebut faktor individual, dan
b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial.

Yang termasuk faktor individual antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.
(Ngalim Purwanto, 1992 : 102).

Selain itu dalam buku Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Slameto (1995), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

a. Faktor intern :

1. Faktor Jasmaniah :

a. Faktor kesehatan.

b. Cacad tubuh.

2. Faktor Psikologis :

a. Intelegensi.

b. Perhatian.

c. Minat.

d. bakat.

e. motif.

f. Kematangan.

g. Kesiapan.

3. Faktor kelelahan.

b. Faktor-faktor ekstern :

1. Faktor keluarga :

a. Cara orang tua mendidik.

b. Relasi antar anggota keluarga.

c. Suasana rumah.

d. Keadaan ekonomi keluarga.

e. Pengertian orang tua.

f. Latar belakang kebudayaan.

2. Faktor sekolah :

a. Metode mengajar.

b. Kurikulum.

c. Relasi guru dengan siswa.

d. Relasi siswa dengan siswa.

e. Disiplin sekolah.

f. Alat pelajaran.

g. Waktu sekolah.

h. Standar pelajaran di atas ukuran.

i. Keadaan gedung.

j. Metode mengajar.

k. Tugas rumah.

3. Faktor masyarakat :

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat.

b. Mass media.

c. Teman begaul.

d. Bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapatlah dikatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi diri anak dalam aktivitas belajarnya adalah faktor mass media, yang merupakan bagian dari faktor masyarakat yakni faktor yang berada di luar diri individu. Diantara mass media tersebut adalah radio. Radio bila dimanfaatkan dengan baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap diri siswa dalam aktivitas belajar. Sebaliknya dapat juga berpengaruh buruk terhadap diri siswa dalam aktivitas belajarnya jika tidak ada kontrol dan pengendalian, baik dari siswa sendiri maupun dari orang tua. Untuk itu perlu kiranya siswa mendapatkan bimbingan yang bijaksana baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Oleh karena itu situasi lingkungan dan hal-hal yang dapat mendukung aktivitas belajar sangat penting artinya bagi keberhasilan aktivitas belajar itu sendiri.

3. Keterlibatan dalam acara pilihan pendengar.

a. Pengertian.

1). Keterlibatan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), keterlibatan berasal dari kata terlibat yang berarti tersangkut, turut terbawa-bawa (dalam suatu masalah), sedang keterlibatan berarti keadaan terlibat.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa keterlibatan adalah keikutsertaan seseorang dalam situasi tertentu atau dengan kata lain tersangkutnya seseorang dalam suatu kejadian atau kegiatan tertentu.

2). Pilihan pendengar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), bahwa pilihan berarti yang terpilih (terbaik, terkemuka, dan sebagainya). Sedang pendengar berarti orang yang mendengarkan, seperti pidato, musik dan lain-lain.

Jadi pilihan pendengar berarti sesuatu yang dianggap terbaik oleh orang yang mendengarkan.

Pilihan pendengar yang dimaksudkan disini adalah salah satu nama mata acara radio yang selalu menyiarkan musik-musik (lagu-lagu) yang dipilih oleh pendengar. Acara ini biasa diasuh oleh seorang penyiar dengan

membacakan kartu-kartu yang dikirim oleh seorang/sekelompok pendengar yang ditujukan untuk seorang /sekelompok pendengar lainnya. Kartu-kartu yang dimaksud berbentuk kertas yang berukuran kecil yang berupa formulir yang telah dipersiapkan penyiar.

Kartu yang telah dipersiapkan penyiar tersebut seharga seratus rupiah perlembarnya. Kartu itu berisi tentang pesan-pesan dan permintaan agar penyiarnya menyiarkan musik atau lagu pilihannya.

Adapun program acara siaran untuk pilihan pendengar ini pada Radio Cindranada Awigra terbagi dalam tiga bagian siaran, yaitu pagi, petang dan malam hari. Dalam seminggu siaran acara pilihan pendengar RCA Palangkaraya disajikan sebanyak 13 kali. Untuk lebih jelas dapat dilihat jadwal siaran acara pilihan pendengar berikut mulai tanggal 28 Pebruari sampai 13 Maret 1997 :

Hari	Waktu
Senin	07.30 - 09.00 16.30 - 17.15
Selasa	07.30 - 09.00 16.30 - 17.15
Rabu	07.30 - 08.00 16.15 - 17.15
Kamis	07.30 - 09.00 16.15 - 17.15

Jum'at	07.30 – 09.00 16.15 – 17.15
Sabtu	19.15 – 20.00 07.30 – 09.00
Minggu	07.30 – 09.00

(Sumber : RCA Palangkaraya)

b. Fungsi dan manfaat siaran radio.

1). Fungsi siaran radio.

Dalam buku Dimensi-Dimensi Komunikasi, Onong menyatakan bahwa radio mempunyai tiga fungsi, yakni sebagai :

- Alat hiburan
- Alat penerangan
- Alat pendidikan

(Onong, 1989 : 162)

Sebagai alat hiburan, siaran radio memberikan hiburan dalam hal musik, seperti musik daerah, musik pop Indonesia, musik asing, musik dangdut dan hiburan lainnya.

Dalam fungsinya sebagai alat penerangan, siaran radio dalam menyampaikan materi siaran mengandung informasi yang penting dan bermanfaat, keterangan yang diberikan dapat dipercaya serta memberikan gambaran

yang jelas dan lengkap tentang suatu peristiwa, sehingga dapat diterima oleh segenap lapisan masyarakat. Yang termasuk jenis siaran penerangan antara lain:

- Warta berita
- Penerangan umum
- Pengumuman

Sebagai alat pendidikan, radio menyajikan siaran yang mengandung nilai-nilai pendidikan, seperti mengajak, membimbing, sekaligus mengarahkan pendengar. Yang termasuk siaran pendidikan antara lain :

- Siaran pedesaan
- Siaran Keluarga Berencana
- Siaran sekolah
- Siaran wanita
- Siaran pengetahuan umum, dan lain-lain.

2). Manfaat siaran radio.

Siaran radio memberikan manfaat yang besar bagi pendidikan, dalam hal ini Oemar Hamalik (1989), mengatakan bahwa manfaat radio antara lain :

- Radio dapat menarik minat anak. Karena dengan melalui media ini masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari dapat disampaikan

dengan cara yang menyenangkan. Dimana saja dan dalam keadaan apa saja anak dapat mendengarkan.

- Siaran radio dapat memberikan kreativitas. Siaran radio, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mendorong kreativitas pada anak dalam bidang musik, drama, sajak dan lain-lain. Anak berkesempatan untuk mendengarkan berbagai kreasi orang lain. Oleh karenanya akan mempengaruhi daya kreasi mereka. Hal ini tentu saja tergantung bakat dan minatnya masing-masing.
- Siaran radio dapat mempengaruhi pembentukan dan pembinaan kepribadian seseorang. Hal ini penting bagi pembinaan manusia agar menjadi warga negara yang baik. Selain itu juga dapat mendidik pendengar untuk berfikir rasional dalam menghadapi persoalan dalam kehidupan.

Dalam mengembangkan fungsi dan manfaatnya, seperti yang diuraikan diatas, semua stasiun radio tentunya menyajikan berbagai program acara untuk memenuhi selera pendengarnya. Program acaranya bukan hanya memberikan

hiburan saja tetapi juga memberikan penerangan dan pendidikan. Sementara kebanyakan orang mendengarkan radio hanya untuk menikmati musik atau lagu. Oleh karena itu penyiar (kru) radio berusaha agar segala program acaranya dihiasi dengan musik. Salah satu acara yang selalu dihiasi musik ini adalah acara pilihan pendengar.

Dalam menikmati musik dan siaran hiburan seperti ini hendaknya memperhatikan waktu yang tepat agar dapat dirasakan manfaatnya, Sehingga tidak mengganggu aktivitas sehari-hari. Misalnya, seorang siswa dalam mengikuti acara pilihan pendengar harus memperhatikan waktu-waktu belajar, sebab jika tidak, hal tersebut akan mengakibatkan terganggunya aktivitas belajar siswa yang bersangkutan.

E. HIPOTESA.

Adapun hipotesa dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh keterlibatan siswa SLTP dalam acara pilihan RCA terhadap aktivitas belajarnya.
2. Semakin tinggi keterlibatan siswa SLTP dalam acara pilihan pendengar, maka makin rendah aktivitas belajar mereka.

F. KONSEP DAN PENGUKURAN.

1. Keterlibatan dalam acara pilihan pendengar adalah keikutsertaan siswa SLTP di Palangkaraya dalam acara pilihan pendengar Radio Cindranada Awigra yang disiarkan pada pagi, petang dan malam hari sejak tanggal 28 Pebruari sampai 13 Maret 1997. Untuk mengukur keterlibatan ini dilihat dari indikator sebagai berikut :

   a. Frekuensi pengiriman kartu selama 1 minggu :

      - Mengirim kartu lebih dari 8 kali skor 3
      - Mengirim kartu antara 5 - 8 kali skor 2
      - Mengirim kartu antara 1 - 4 kali skor 1

   b. Frekuensi mengikuti acara pilihan pendengar selama 1 minggu :

      - Mengikuti lebih dari 8 kali skor 3
      - Mengikuti antara 5 – 8 kali skor 2
      - Mengikuti antara 1 – 4 kali skor 1

   c. Waktu yang dihabiskan untuk mendengarkan acara pilihan pendengar dalam setiap hari :

      - Mendengarkan selama 1½ jam atau lebih skor 3
      - Mendengarkan selama 1 jam skor 2
      - Mendengarkan selama kurang dari 1 jam skor 1

d. Jumlah uang yang dihabiskan untuk pembelian kartu dalam seminggu :

- Menghabiskan uang lebih dari Rp. 800 skor 3
- Menghabiskan uang antara Rp. 500 – Rp 800 skor 2
- Menghabiskan uang antara Rp. 100 – Rp 400 skor 1

e. Tingkat ketergantungan dalam mendengarkan acara pilihan pendengar :

- Merasa rugi / gelisah kalau tidak mendengarkan skor 2
- Merasa biasa-biasa saja skor 1

f. Kehadiran dalam pertemuan (jumpa fans) dengan anggota penggemar RCA :

- Pernah hadir skor 2
- Tidak pernah hadir skor 1

2. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar diluar jam-jam sekolah untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran sejak tanggal 28 Pebruari sampai 13 Maret 1997. Hal ini diukur dengan indikator sebagai berikut :

a. Kegiatan belajar individual dalam 2 minggu :

- Belajar terjadwal secara konsisten skor 3
- Belajar terjadwal tidak secara konsisten skor 2
- Tidak memiliki jadwal belajar skor 1

b. Keikutsertaan dalam kelompok belajar dalam dua minggu :

- Memiliki kelompok belajar dan selalu hadir skor 3
- Memiiki kelompok belajar, tetapi kadang-kadang hadir skor 2
- Tidak memiliki kelompok belajar skor 1

c. Aktivitas mempelajari kembali bahan pelajaran yang diajarkan :

- Selalu mempelajari setiap hari skor 3
- Kadang – kadang mempelajari skor 2
- Tidak pernah mempelajari skor 1

d. Aktivitas mengerjakan tugas / PR :

- Selalu mengerjakan skor 3
- Kadang-kadang mengerjakan skor 2
- Tidak pernah mengerjakan skor 1

e. Frekuensi mengunjungi perpustakaan dalam 2 minggu :

- Mengunjungi perpustakaan 2 Kali atau lebih skor 3
- Mengunjungi perpustakaan 1 kali skor 2
- Tidak pernah mengunjungi perpustakaan skor 1

f. Jumlah buku yang dipinjam dalam 2 minggu :

- 2 buah buku atau lebih skor 3
- Hanya 1 buah buku skor 2
- Tidak pernah meminjam buku skor 1

g. Jumlah buku yang dibaca dalam 2 minggu :

- 2 buah buku atau lebih skor 3
- Hanya 1 buah buku skor 2
- Tidak pernah membaca buku skor 1

h. Keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler :

- Selalu hadir skor 3
- Kadang-kadang hadir skor 2
- Tidak pernah hadir skor 1

i. Kebiasaan belajar sambil mendengarkan acara pilihan pendengar :

- Selalu mendengarkan skor 1
- Kadang-kadang mendengarkan skor 2
- Tidak pernah mendengarkan skor 3

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN.

Bahan dan macam data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data tertulis, yaitu data yang diperoleh dari tuliasan, dokumen, laporan-laporan, buku, majalah yang ada relevansinya dengan masala-masalah yang diteliti.

   Data tertulis yang dikumpulkan meliputi :

   a. Data tentang sejarah singkat berdirinya Radio Cindranada Awigra Palangkaraya.
   b. Data tentang keadaan fasilitas Radio Cindranada Awigra Palangkaraya.
   c. Data tentang Struktur organisasi / personalia Radio Cindranada Awigra.
   d. Data tentang keadaan keryawan RCA Palangkaraya
   e. Data tentang penggolongan jenis-jenis siaran RCA Palangkaraya
   f. Data tentang penggolongan pendengar RCA Palangkaraya
   g. Frekuensi pengiriman kartu
   h. Tingkat kehadiran dalam jumpa fans
   i. Jumlah uang yang dihabiskan untuk pembelian kartu
   j. Jadwal siaran pilihan pendengar
   k. Tugas dan kewajiban karyawan

2. Data tidak tertulis, yaitu data yang diperoleh dari informan dan responden pada saat penelitian sedang berlangsung baik melalui observasi, wawancara maupun angket. Data yang dikumpulkan melalui ini meliputi :

   a. Frekuensi pengiriman kartu.

   b. Frekuensi mengikuti acara pilihan pendengar.

   c. Waktu yang dihabiskan dalam mengikuti acara pilihan pendengar.

   d. Jumlah uang yang dihabiskan untuk pembelian kartu.

   e. Kehadiran dalam megikuti pertemuan (jumpa fans) dengan anggota penggemar RCA.

   f. Tingkat ketergantungan dalam mengikuti acara pilihan pendengar RCA.

   g. Data tentang aktivitas belajar siswa yang terlibat dalam acara pilihan pendengar, yang meliputi :

      1). Kegiatan belajar individual.

      2). Keikutsertaan dalam kelompok belajar.

      3). Aktivitas mempelajari kembali bahan pelajaran.

      4). Aktivitas mengerjakan tugas / PR.

      5). Frekuensi mengunjungi perpustakaan.

      6). Jumlah buku yang dipinjam.

7). Jumlah buku yang dibaca.

8). Keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

9). Kebiasaan belajar.

B. METODOLOGI PENELITIAN.

1. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SLTP yang mendengar acara pilihan pendengar pada Radio Cindranada Awigra Palangkaraya.

Adapun jumlah siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar ini tidak dapat dipastikan sehingga jumlah populasi yang diteliti tidak terbatas (tak terhingga) dalam arti tidak diketahui secara pasti. Dalam hal ini DR. Nana Sudjana mengatakan ;

> Populasi dan sampel dalam penelitian merupakan sumber data. Artinya, sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek, gejala atau objek. Sifat atau karakteristik tersebut dijaring melalui instrumen yang telah dipilih dan dipersiapkan oleh peneliti. Populasi tidak terbatas luasnya, bahkan ada yang tidak dapat dihitung jumlah dan besarnya sehingga tidak mungkin diteliti. Kalaupun akan diteliti, memerlukan biaya, tenaga, waktu yang sangat mahal dan tidak praktis. Oleh karenaitu perlu dipilih sebagian saja asal memiliki sifat-sifat yang sama dengan populasinya. (Nana Sudjana, 1995 : 71).

Mengingat jumlah populasi yang diteliti tidak diketahui dengan pasti, maka siswa SLTP yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 45 orang, hal ini berpedoman pada pendapat S. Nasution bahwa :

> Tidak ada aturan yang tegas tentang jumlah sampel yang dipersyaratkan untuk suatu penelitian dari populasi yang tersedia, Juga tidak ada batasan yang jelas apa yang dimaksud dengan sampel besar dan kecil.
> (S. Nasution, 1991 : 135).

Dalam menetapkan sampel penelitian ini penulis menggunakan tehnik purposive sampling atau sampel bertujuan, Hadari Nawawi (1991), menyatakan bahwa tehnik ini digunakan untuk mengambl sampel dengan menghubungi subyek yang memenuhi kriteria-kriteria atau ciri-ciri populasi tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun ciri atau kriteria yang dimaksud adalah :

- Siswa SLTP yang mengirim kartu (1), mendengarkan acara pilihan pendengar (2), dan mengikuti jumpa fans (3).
- Siswa SLTP yang memenuhi kriteria (1) dan (2).

Dalam pemilihan sampel ini peneliti memerlukan waktu beberapa hari, misalnya untuk mendapatkan 15 orang yang dijadikan sampel diperlukan waktu 3 – 5 hari, sehingga untuk mendapatkan sejumlah 45 orang peneliti memerlukan waktu ± 14 hari.

2. Tehnik Pengumpulan Data.

1. Quasi Partisipant Observation yaitu peneliti mengadakan pengamatan dengan berpura-pura menjadi anggota dari kelompok yang diobservasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

1. frekuensi pengirim kartu
2. Jumlah uang yang dihabiskan untuk pembelian kartu.
3. Tingkat kehadiran dalam mengikuti jumpa fans.
4. Frekuensi mendengarkan acara pilihan pendengar.
5. Kegiatan belajar individual dan kelompok
6. Kebiasaan belajar.

2. Wawancara tidak terstruktur.

Tehnik ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan kepada informan (penyiar) dan responden (siswa) tentang data :

a. Sejarah singkat berdirinya RCA Palangkaraya
b. Jumlah siswa SLTP yang mengirim kartu dalam acara pilihan pendengar.
c. Tugas dan kewajiban karyawan RCA
d. Frekuensi mengirim kartu
e. Jumlah uang yang dihabiskan untuk pembelian kartu
f. Waktu yang dihabiskan untuk mendengar acara pilihan pendengar

f. Waktu yang dihabiskan untuk mendengar acara pilihan pendengar
g. Aktivitas mengerjakan PR/Tugas
h. Kebiasaan belajar
i. Kegiatan di luar jam-jam sekolah.

3. Angket.

Tehnik ini digunakan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk memperoleh data tentang :

a. Keterlibatan dalam acara pilihan pendengar, meliputi :

1). Frekuensi pengiriman kartu.

2). Frekuensi mengikuti acara pilihan pendengar.

3). Waktu yang dihabiskan untuk mendengarkan acara pilihan pendengar.

4). Jumlah uang yang dihabiskan untuk pembelian kartu.

5). Kehadiran dalam mengikuti jumpa fans.

6). Tingkat ketergantungan dengan acara pilihan pendengar.

b. Aktivitas Belajar, meliputi :

1). Kegiatan belajar individual.

2). Keikutsertaan dalam belajar kelompok.

3). Aktivitas mempelajari kembali bahan pelajaran.

4). Aktivitas mengerjakan tugas / PR.

6). Jumlah buku yang dipinjam.

7). Jumlah buku yang dibaca.

8). Keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

9). Kebiasaan belajar.

c. Identitas siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilpen.

4. Dokumentasi.

Yakni mengambil data melalui tulisan-tulisan, laporan-laporan dan catatan-catatan yang ada sehingga didapat data yang relevan dengan penelitian ini. Tehnik ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

a. Sejarah singkat berdirinya Radio Cindranada Awigra Palangkaraya.
b. Keadaan fasilitas Radio Cindranada Awigra Palangkaraya.
c. Struktur organisasi / personalia Radio Cindranada Awigra palangkaraya.
d. Penggolongan jenis-jenis siaran
e. Keadaan karyawan RCA Palangkaraya
f. Penggolongan pendengar RCA Palangkaraya
g. Frekuensi pengiriman kartu
h. Tingkat kehadiran dalam jumpa fans
i. Jumlah uang yang dihabiskan untuk membeli kartu.
j. Jadwal siaran pilihan pendengar
k. Tugas dan kewajiban karyawan

3. Pengolahan Data dan Uji Hipotesa.

a. Pengolahan Data.

Setelah data terkumpul, ada beberapa tahapan yang dilakukan sebagaimana yang dinyatakan oleh Marjuki (1983) sebagai berikut :

1. Editing, yaitu kegiatan menganalisa data dengan melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan atau ketidakserasian informasi.
2. Coding, yaitu menyusun data berdasarkan kelompok klasifikasi sesuai dengan tingkatan guna mempermudah pengolahan data.
3. Tabulating, yaitu proses penusunan data dalam bentuk tabel berdasarkan klasifikasi serta menghitungnya dalam frekwensi dan prosentase, sehingga tersusun data yang konkrit.
4. Analizing, yaitu membuat analisa sebagai dasar penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran.

b. Analisa Uji Hipotesa.

Untuk menguji hipotesa pertama yaitu ada pengaruh keterlibatan dalam acara pilihan pendengar RCA terhadap

aktivitas belajar siswa SLTP, penulis menggunakan rumus kolerasi product moment :

$$^{r}XY = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

^{r}XY = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment.

N = Jumlah responden.

ΣX = Jumlah seluruh skor X.

ΣY = Jumlah seluruh skor Y.

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak, digunakan rumus t-hitung dari Safiah Faisal berikut ini :

$$\text{t - hitung} = r\ \frac{N\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t-hitung: Koefisien nilai signifikan.

r : Koefisien kolerasi

n : Jumlah sampel

1 dan 2 : Angka konstanta.

Adapun untuk menguji hipotesa kedua yakni seemakin tinggi keterlibatan siswa SLTP dalam acara pilihan pendengar, maka semakin rendah aktivitas belajar siswa, digunakan rumus regresi linier :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{nX^2 - (X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma Y)^2}$$

Garis regresinya = Y = a + bX

Keterangan :

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

a = Konstanta regresi

b = Variabel regresi

n = Jumlah responden

BAB III

GAMBARAN UMUM
RADIO CINDRANADA AWIGRA
PALANGKARAYA

A. Sejarah singkat berdirinya Radio Cindranada Awigra (RCA) Palangkaraya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55/1970 tentang penyelenggaraan radio siaran non pemerintah, antara lain menyatakan bahwa Radio Siaran Non Pemerintah harus berbadan hukum. Peraturan ini dijabarkan dengan Surat Keputusan Menteri Penerangan RI No. 39/Kep. MenPen/1971 tentang Petunjuk umum Tentang Kebijaksanaan Penyelenggaraan Acara serta Isi Siaran bagi Radio Non Pemerintah.

Radio Cindranada Awigra sebagai salah satu radio siaran Non Pemerintah yang ada di Palangkaraya, sebelumnya bernama Radio Cevillian Antik Palangkaraya yang didirikan pada tahun 1973 berdomisili di jalan Gajah Mada No. 415 Palangkaraya. Namun pada saat itu Radio Cevillian Antik belum mempunyai badan hukum, hingga tahun 1976 Radio Cevillian Antik baru mempunyai badan hukum yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) dengan Akte Notaris,

tanggal 27 Pebruari 1976 dan izin Peerhubungan No. 2501/RSNP/1982 tanggal 22 September 1982.

Berdasarkan Akta pendirian dan PP No. 59/1970 yang mengharuskan Radio Siaran Swasta mempunyai badan hukum, Maka secara resmi PT. Radio Cevillian Antik Palangkaraya berdiri pada tanggal 27 Pebruari 1976 oleh : Karnadi Effendy, Hernadi Rifansyah dan Ellyana Darliana.

Kemudian pada tahun 1991 Radio Cevillian Antik diganti namanya menjadi Radio Cindranada Awigra, artinya siaran udara yang mempunyai ciri khas tersendiri. Adapun dasar penggantian nama tersebut adalah : Surat Dir-jen Radio Televisi dan Film Departemen Penerangan RI (RTF) No. 27/RTF/ REK/K/1991 tanggal 6 April 1991, yang menyatakan bahwa nama Radio tidak boleh kebarat-baratan, oleh karena itulah diganti menjadi Radio Cindranada Awigra pada tanggal 23 April 1991, dengan persetujuan Dir-Jen Radio Televisi dan Film (RTF) No. 646/K/IV/1991.

B. Lokasi Radio Cindranada Awigra.

Sejak tahun 1973 sampai dengan tahun 1977, Radio Cindranada Awigra berlokasi di jalan Gajah Mada No. 415 Palangkaraya. Selanjutnya pada tahun 1978 pindah alamat ke jalan A. YAni No. 23 Telp. 21895 Palangkaraya.

Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena tempat yang dianggap strategis, diantaranya terletak di :

- Jalan protokol kota yang merupakan arus lalu lintas cukup ramai di Palangkaraya.
- Merupakan daerah pertokoan.
- Merupakan pusat kota Palangkaraya.
- Untuk kemudahan hubungan dengan pemakai jasa.

C. Struktur Organisasi Radio Cindranada Awigra Palangkaraya.

Bentuk struktur organisasi yang dipergunakan Radio Cindranada Awigra Palangkaraya adalah bentuk Organisasi Garis (Line Organisation) yaitu organisasi yang hanya mengenal satu pimpinan. Dengan demikian diharapkan dalam organisasi ini kedisiplinan lebih terjamin dengan baik karena pimpinan berada pada satu tangan.

Untuk lebih jelasnya bentuk organisasi Radio Cindranada Awigra Palangkaraya dapat dilihat pada bagan di bawah :

STRUKTUR ORGANISASI RCA

PALANGKARAYA

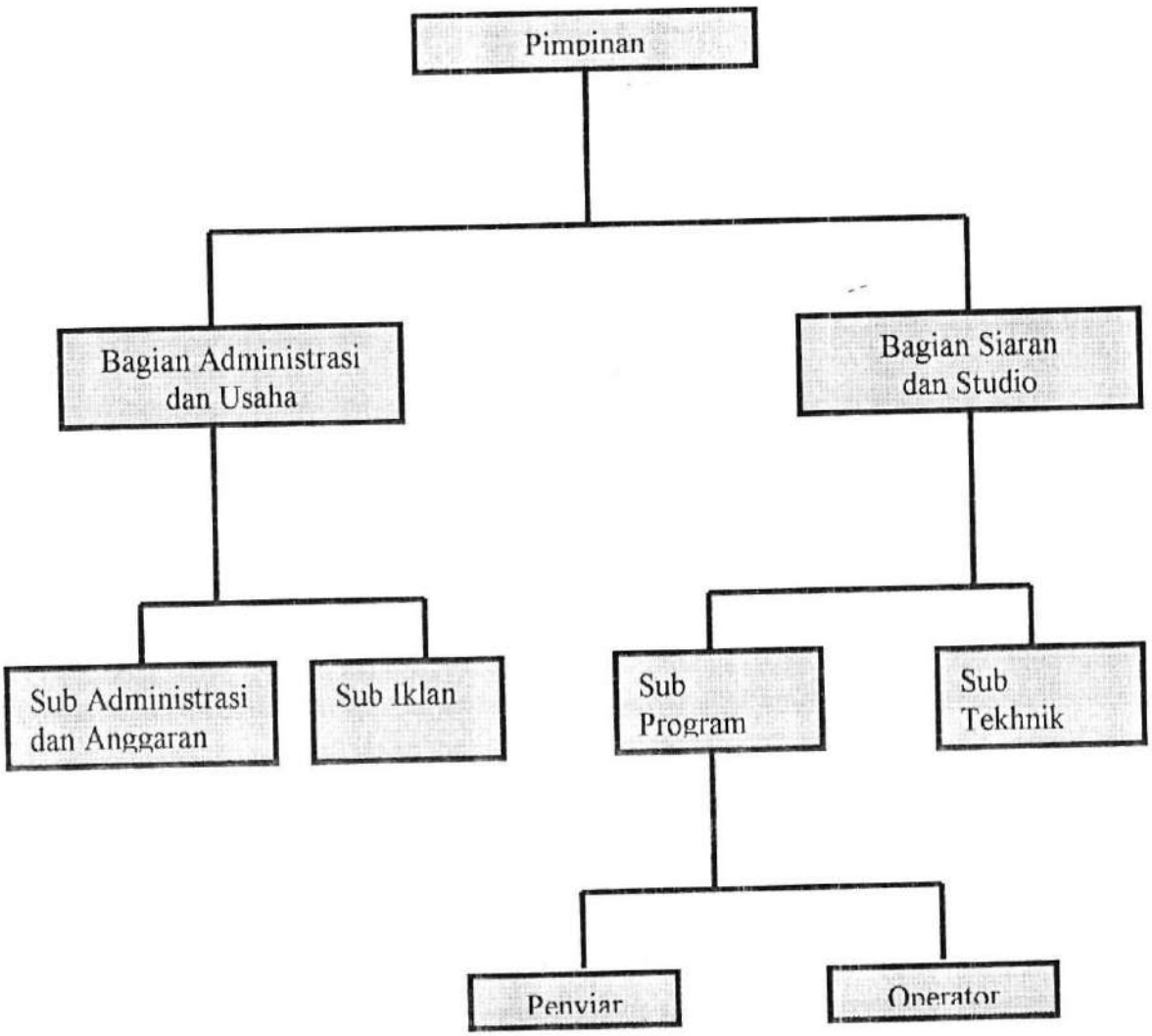

(Sumber : Dokumentasi RCA PAlangkaraya)

Berdasarkan struktur di atas jelas bahwa struktur organisasi Radio Cindranada Awigra dibagi sesuai dengan fungsinya. Dimana pimpinan membawahi bagian administrasi dan usaha serta bagian siaran dan studio. Kemudian bagian administrasi dan usaha membawahi sub Administrasi dan anggaran serta sub iklan. Bagian siaran dan studio membawahi sub program dan sub tehnik. dan sub program membawahi penyiar dan operator.

Adapun tugas dari masing-masing bagian yang terdapat dalam struktur organisasi RCA ini adalah sebagai berikut :

1. Pimpinan. Tugasnya :
   a. Bertanggung jawab penuh atas kelangsungan perusahaan dan atas semua kewajiban financial atau transaksi yang mempunyai hubungan dengan kegiatan operasi perusahaan.
   b. embuat rencana dan menentukan kebijaksanaan yang akan diambil perusahaan.
   c. Mengawasi jalannya operasi perusahaan serta mengambil tindakan propentif dan korektif terhadap penyimpangan yang terjadi atau yang mungkin terjadi di perusahaan yang dapat merugikan perusahaan.
   d. Mengangkat dan memberhentikan karyawan yang bekerja di perusahaan.

2. Bagian Administrasi dan Usaha.

Bagian ini bertugas membantu pimpinan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan administrasi dan keuangan. Bagian ini terdiri dari :

a. Sub Administrasi dan Anggaran, bertugas :

1). Membuat surat, mencatat surat masuk dan keluar dan menyimpan arsip surat yang diperlukan.

2). Mencatat uang masuk dan keluar.

3). Membayar upah/gaji karyawan.

4). Mengeluarkan uang untuk keperluan perusahaan.

5). Menyusun anggaran dan biaya perusahaan.

b. Sub Iklan, tugasnya :

Mencari iklan-iklan dari pengusaha-pengusaha yang ingin bekerjasama mempromosikan produknya lewat media komunikasi radio.

3. Bagian Siaran dan Studio.

Bagian ini bertugas membantu pimpinan membuat rencana kerja jangka pendek dan jangka panjang serta melayani laporan-laporan yang berkenaan dengan peralatan-peralatan yang ada di studio tentang kerusakan, penggantian alat dan lain-lain. Bagian ini terdiri dari :

a. Sub Program, yang tugasnya mengkoordinir penyiar dan operator dalam menyusun jadwal dan acara siaran. Sub Program ini terdiri dari ;

1). Penyiar, tugasnya :

a. Memandu acara-acara yang sudah dijadwalkan.

b. Membuat rekaman untuk iklan.

c. Menyusun dan mengontrol kaset.

d. Mengerjakan pemutaran iklan.

2). Operator, tugasnya :

a. Mengerjakan pemutaran iklan dan menjaga acara yang bermaterikan kaset dari sponsor, misalnya : sandiwara radio.

b. Melaporkan kondisi mesin apabila terdapat kerusakan atau gangguan.

b. Sub Tehnik, tugasnya :

1). Merawat dan memperbaiki peralatan dan mesin yang dipergunakan apabila mengalami gangguan atau kerusakan.

2). Memonitor siaran radio.

D. Penyelenggaraan dan Fasilitas-fasilitas Radio Cindranada Awigra Palangkaraya.

1. Data Penyelenggaraan :

a. Nama Stasiun : Radio Cindranada Awigra.

b. Alamat : Jalan A. YAni No. 23 Palangkaraya

(0536) 21825-23285-23789.

c. Pimpinan : Drs. Karnadi Effendy.

d. Frekwensi : 1260 Khz.

e. Nomor PRSSNI : 411/XXII/1974.

f. Power Output : 500 watt.

g. Tinggi Antena : 63 Meter.

h. Radius Pancaran : 200 Km^2.

2. Fasilitas-fasilitas Radio Cindranada Awigra Palangkaraya.

Alat-alat yang digunakan pada bagian studio siaran antara lain :

No.	Nama Alat	Merk/Tipe	Banyaknya
1	2	3	4
1.	Mixer Sound	Trace 842 S	1 Buah
2.	Cassette Deck	Techbics RS-D250	2 Buah
3.	Cassette Deck	Sanyo RD 2500	1 Buah
4.	Ampli	NAD 2140	1 Buah
5.	Ampli	Sony TA-AV 33	1 Buah
6.	Mickrophone	AKG 2000	2 Buah
7.	Echo Delay	Daiwa ES 880	1 Buah
8.	Cassette Winder	Toshiba DY-10	1 Buah
9.	Cassette Winder	National RQ-2159	1 Buah
10.	Phone	SLA SL 8 F	1 Buah
11.	Radio mnitoring	Sharp GT 30	1 Buah
12.	Radio mnitoring	National R-4210 Y	1 Buah

Sumber Data : Dokumentasi RCA

Alat-alat yang digunakan pada bagian studio rekaman antara lain :

No.	Nama Alat	Merk/Tipe	Banyaknya
1	2	3	4
1.	Mexer Sound	Trace 842 S	1 Buah
2.	Cassette Deck	Teac CX 311	2 Buah
3.	Cassette Deck	Sharp GF-666	1 Buah
4.	Equalizer	Kenwood GE 1100	1 Buah
5.	Microphone	AKG 2000	2 Buah
6.	Phone	Sansui FR/D3	1 Buah
7.	Ampli	Sansui AU-117	1 Buah

Sumber Data : Dokumentasi RCA.

Alat-alat yang digunakan di bagian perkantoran antara lain :

No.	Nama Alat	Merk	Banyaknya
1	2	3	4
1.	Computer	I M C	1 Buah
2.	Mesin ketik	I B M	1 Buah
3.	Mesin ketik	Royal	1 Buah
4.	Telepone	-	3 Buah
5.	Lemari besi	-	1 Buah
6.	Rak Arsip	-	2 Buah
7.	Tape	-	2 Buah
8.	Televisi	-	1 Buah
9.	Meja	-	3 Buah
10.	Kursi	-	6 Buah

Sumber Data : Dokumentasi RCA

E. Penggolongan Jenis-jenis Acara Siaran :

No.	Golongan Siaran	Prosentase
1	2	3
1.	Budaya	5 %
2.	Penerangan/Pendidikan	10 %
3.	Komersil	25 %
4.	Hiburan	60 %

Sumber Data : Dokumentasi RCA

Jenis Siaran

a. Siaran Pendidikan :

No.	Jenis Siaran	Prosentase
1	2	3
1.	Siaran Anak-anak	1 %
2.	Siaran Remaja	1 %
3.	Siaran Sekolah	1 %
4.	Siaran Pedesaan	1 %
5.	Siaran KB	1 %
6.	Siaran Agama	1 %
7.	Siaran Wanita	1 %
8.	Siaran Pengetahuan Umum	2 %
9.	Siaran Kebersihan dan Lingkungan	1 %
		10 %

Sumber Data : Dokumentasi RCA

b. Siaran Hiburan :

No.	Jenis Siaran	Prosentase
1.	Musik Pop dan Rock Indonesia	25 %
2.	Musik Dangdut	15 %
3.	Musik Pop dan Rock Barat	10 %
4.	Musik Daerah dan lain-lain	10 %
		60 %

Sumber Data : Dokumentasi RCA

c. Siaran Lain-lain.

No.	Jenis Siaran	Prosentase
1.	Siaran Iklan	24 %
2.	Pembukaan/Penutup	1 %
		25 %

Sumber Data : Dokumentasi RCA

F. Keadaan karyawan pada Radio Cindranada Awigra Palangkaraya.

Dalam mengembangkan siarannya Radio Cindranada Awigra Palangkaraya memperkerjakan 18 orang karyawan, dimana masing-masing mempunyai tugas dan kewajiban, seperti yang telah dikemukakan terdahulu. Adapun karyawan Radio Cindranada Awigra Palangkaraya dimaksud, sebagai berikut :

1. Pimpinan : 1 orang
2. Bagian Administrasi dan Usaha : 1 orang

3. Bagian Siaran dan Studio : 1 orang

4. Sub Bagian Administrasi dan Anggaran : 1 orang

5. Sub Iklan : 1 orang

6. Sub Program : 1 orang

7. Sub Tehnik : 1 orang

8. Penyiar : 10 orang

9. Operator : 1 orang

TABEL I

KEADAAN KARYAWAN RADIO CINDRANADA AWIGRA PALANGKARAYA BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1.	Laki-laki	12	67 %
2.	Perempuan	6	33 %
	Jumlah	18	100 %

Sumber Data : Dokumentasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa karyawan Radio Cindranada Awigra Palangkaraya yang berjenis kelamin laki-laki 12 orang (67 %) dan berjenis kelamin perempuan 6 orang (33 %).

Kemudian menurut informasi yang didapatkan bahwa kelompok agama yang dianut karyawan Radio Cindranada Awigra yaitu Islam 17 orang dan Kristen Protestan 1 orang, sedangkan yang menganut agama kristen Katholik, Hindu dan Budha tidak ada.

Selanjutnya berikut ini akan dikemukakan tentang keadaan karyawan Radio Cindranada Awigra Palangkaraya berdasarkan tingkat pendidikan :

TABEL 2

KEADAAN KARYAWAN RADIO CINDRANADA AWIGRA PALANGKARAYA BERDASARKAN PENDIDIKAN

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	Tamat SLTP	2 orang	11 %
2.	Tamat SLTA	10 orang	56 %
3.	Tamat PT	6 orang	33 %
	Jumlah	18 orang	100 %

Sumber Data : Hasil wawancara

Dari tabel tersebut diketahui bahwa karyawan PT. Radio Cindranada Awigra yang tamat Perguruan Tinggi 6 orang (33 %) dan yang tamat SLTA 10 orang (56 %) sedangkam yang tamat SLTP 2 orang (11 %).

G. Penggolongan Pendengar Radio Cindranada Awigra Palangkaraya.

Adapun golongan pendengar pada Radio Cindranada Awigra dapat diprosentasekan berdasarkan penggolongan siaran dan jenis-jenis siaran seperti yang dikemukakan terdahulu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

TABEL 3

PENGGOLONGAN PENDENGAR PT. RADIO CINDRANADA AWIGRA PALANGKARAYA

No.	Golongan Pendengar	Prosentase
1.	Anak-anak	5 %
2.	Remaja	45 %
3.	Dewasa	50 %

Sumber Data : Dokumentasi RCA

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 45 % golongan pendengar remaja cukup tinggi. Hal ini tentu tidak terlepas dari keterlambatan siswa SLTP dalam acara-acara musik terutama siaran pilihan pendengar. Untuk itu perlu dikemukakan beberapa hal gambaran tentang siswa SLTP yang menjadi responden dalam penelitian ini, yakni meliputi : Jumlah responden, keadaan responden berdasarkan jenis kelamin, kelompok agama, status sekolah, keadaan orang tua responden berdasarkan tingkat pendidikan dan berdasarkan kelompok pekerjaan orang tua responden. Untuk mengetahui dengan jelas tentang hal ini dapat dilihat tabel berikut :

TABEL 4

KEADAAN RESPONDEN BERDASARKAN
JENIS KELAMIN

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1.	Laki-laki	10	22 %
2.	Perempuan	35	78 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber Data : hasil angket

Dari tabel tersebut tergambar bahwa dari sejumlah responden 45 orang terdiri dari laki-laki 10 orang (22 %) dan perempuan 35 orang (78 %).

Selanjutnya untuk mengetahui keadaan responden berdasarkan kelompok agama dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

TABEL 5

KEADAAN RESPONDEN BERDASARKAN
KELOMPOK AGAMA

No.	Agama	Jumlah	Prosentase
1.	Islam	20	45 %
2.	Kristen Protestan	12	27 %
3.	Kristen Katholik	11	24 %
4.	Hindu	2	4 %
5.	Budha	-	-
	Jumlah	45	100 %

Sumber Data : hasil angket

Dari tabel di atas jelas bahwa (45 %) responden beragama Islam, dengan demikian penganut agama Islam dari 45 orang responden lebih besar jika dibandingkan dengan penganut agama Kristen Protestan, Kristen Katholik, dan Hindu.

Kemudian berikut ini disajikan keadaan responden berdasarkan status sekolahnya :

TABEL 6

KEADAAN RESPONDEN BERDASARKAN
STATUS SEKOLAH

No.	Status Sekolah	Jumlah	Prosentase
1.	SLTP Negeri	15	33 %
2.	SLTP Swasta	30	67 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber Data : hasil angket

Dari tabel tersebut diketahui bahwa dari 45 orang responden terdapat 30 orang (67 %) yang berasal dari SLTP Swasta, hal ini jelas berbeda banyaknya dengan responden yang berasal dari SLTP Swasta.

Selanjutnya untuk mengetahui keadaan orang tua responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 7

KEADAAN ORANG TUA RESPONDEN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1.	Tamat SD	4	9 %
2.	Tamat SLTP	12	27 %
3.	Tamat SLTA	23	51 %
4.	Tamat PT	6	13 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber Data : hasil angket

Dari tabel tersebut diketahui bahwa orang tua responden yang tamat Sekolah Dasar 4 orang (9 %), yang tamat SLTP 12 orang (27 %), tamat SLTA 23 orang (51 %), dan yang tamat Perguruan Tinggi 6 orang (13 %).

Kemudian di bawah ini dikemukakan kadaan orang tua responden berdasarkan kelompok pekerjaan orang tua :

TABEL 8

KEADAAN ORANG TUA RESPONDEN BERDASARKAN KELOMPOK PEKERJAAN

No.	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1.	Swasta	34	76 %
2.	Pegawai Negeri	6	13 %
3.	Pensiunan Pegawai Negeri	2	4 %
4.	Purnawirawan	1	2 %
5.	Arsitektur	2	4 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber Data : hasil angket

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari sejumlah 45 orang responden diketahui bahwa orang tuanya lebih banyak berwiraswasta (76 %), Pegawai Negeri (13 %), Pensiunan Pegawai Negeri (4 %), dan Purnawirawan ABRI (2 %) serta bekerja sebagai arsitektur (4 %).

BAB IV

PENGARUH KETERLIBATAN DALAM ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA (RADIO CINDRANADA AWIGRA) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA SLTP DI PALANGKARAYA

A. Keterlibatan siswa SLTP dalam acara pilihan pendengar RCA (Radio Cindranada Awigra) di Palangkaraya.

Acara pilihan pendengar RCA Palangkaraya menjadi salah satu sarana hiburan, sehingga selalu diikuti oleh siswa SLTP dalam setiap siarannya.

Hasil penelitian terhadap 45 orang siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar RCA selama dua minggu terakhir yaitu tanggal 28 Pebruari sampai 13 Maret 1997 dapat dilihat tabel di bawah ini :

TABEL 9

FREKUENSI SISWA SLTP MENGIRIM KARTU PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA SELAMA 1 MINGGU

No.	Alternatif	F	P
1.	Mengirim kartu lebih dari 8 kali	25	56 %
2.	Mengirim kartu antara 5 sampai 8 kali	13	28 %
3.	Mengirim kartu antara 1 sampai 4 kali	7	16 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber : Angket

Dari tabel tersebut di atas, diketahui bahwa dari 45 orang siswa SLTP yang mengirim kartu dalam acara pilihan pendengar lebih dari 8 kali dalam satu minggu 25 orang (56 %), mengirim kartu antara 5 – 8 kali dalam satu minggu 13 orang (28 %), dan mengirim kartu antara 1 – 4 kali dalam satu minggu hanya 7 orang (16 %).

Dari data di atas tersebut (56 %) siswa SLTP mengirim kartu lebih dari 8 kali dalam satu minggu menunjukan bahwa frekwensi pengiriman kartu dalam acara pilihan pendengar oleh siswa SLTP cukup tinggi, karena mengirimkan lebih dari 1 kartu setiap harinya.

Untuk mengetahui frekwensi siswa SLTP dalam mendengarkan acara pilihan pendengar ini daat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 10

FREKUENSI SISWA SLTP MENDENGARKAN ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA SELAMA SATU MINGGU

No.	Alternatif	F	P
1.	Mendengarkan lebih dari 8 kali	24	54 %
2.	Mendengarkan antara 5 - 8 kali	11	24 %
3.	Mendengarkan antara 1 – 4 kali	10	22 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber Data : hasil angket

Dari tabel di atas menunjukan bahwa dari 45 siswa SLTP ysng mendengarkan acara pilihan pendengar lebih dari 8 kali dalam satu minggu 24 orang (54 %), mendengarkan antara 5 – 8 kali dalam satu minggu 11 orang (24 %) mendengarkan antara 1 – 4 kali dalam satu minggu 10 orang (22 %).

Dari data di atas jelas bahwa frekwensi siswa SLTP mendengarkan acara pilihan pendengar lebih dari 8 kali dalam satu minggu (54 %) cukup tinggi, sehingga waktu yang dihabiskan untuk mendengarkan ini diduga dapat mengganggu aktivitas siswa sehari-hari dalam hal ini belajar, mengingat tugas siswa adalah belajar, dan dapat dibayangkan bagaimana pengendalian belajar mereka.

Kemudian waktu yang dihabiskan siswa SLTP dalam mendengarkan acara pilihan pendengar RCA dapat dilihat tabel berikut :

TABEL 11

WAKTU YANG DIHABISKAN SISWA SLTP MENDENGARKAN ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA PERHARI

No.	Alternatif	F	P
1.	Mendengarkan selama 1½ jam lebih	30	67 %
2.	Mendengarkan selama 1 jam	7	15 %
3.	Mendengarkan selama kurang dari 1 jam	8	18 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber Data : hasil angket

Dari tabel di atas diketahui dar 45 orang siswa SLTP yang menghabiskan waktu lebih dari 1½ dalam satu hari 30 orang (67 %), mendengarkan selama 1 jam 7 orang (15 %) dan mendengarkan selama kurang dari 1 jam 8 orang (18 %).

Dari data di atas, yang menghabiskan waktunya 1½ jam dalam satu hari untuk mendengarkan acara pilihan pendengar (67 %) ini cukup tinggi, sedangkan jumlah siaran dalam seminggu yaitu 15 jam 25 menit dan dalam setiap harinya jam siaran ini masing-masing ada yang 1½ jam, 2 ½ jam dan ada yang 3 jam 25 menit. Dengan cukup tingginya prosentase tersebut (67 %) dikhawatirkan dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar mereka dan pada akhirnya dapat mengganggu aktivitas belajar siswa SLTP tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket ternyata dalam mengikuti/mengirimkan kartu untuk acara pilihan pendengar ini, tidak sedikit siswa SLTP yang menghabiskan uang. Untuk melihat lebih jelas tentang hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 12

UANG YANG DIHABISKAN SISWA SLTP UNTUK PEMBELIAN KARTU PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA DALAM SATU MINGGU

No.	Alternatif	F	P
1.	Lebih dari Rp. 800	25	56 %
2.	Antara Rp. 500 – Rp. 800	12	26 %
3.	Antara Rp. 100 – Rp. 400	8	18 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber Data : hasil angket

Dari sejumlah 45 orang siswa SLTP yang menghabiskan uang untuk pembelian kartu lebih dari Rp. 800 25 orang (56 %), menghabiskan uang antara Rp. 500 – Rp.800 12 orang (26 %) dan menghabiskan uang antara Rp. 100 – Rp. 400 8 orang (18 %).

Dari data tersebut diketahui bahwa siswa SLTP yang menghabiskan uang lebih dari Rp. 800 dalam seminggu (56 %) cukup besar, hal seperti ini mungkin saja dapat mengganggu kebutuhan siswa itu sendiri, terutama untuk pembelian alat-alat tulis.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket diketahui bahwa tingkat ketergantungan siswa SLTP dalam acara pilihan pendengar cukup tinggi hal ini dapat dilihat tabel berikut :

TABEL 13

TINGKAT KETERGANTUNGAN SISWA SLTP TERHADAP ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA

No.	Alternatif	F	P
1.	Merasa rugi dan gelisah kalau tidak mendengarkan acara pilihan pendengar	33	73 %
2.	Biasa-biasa saja kalau tidak mendengarkan acara pilihan pendengar	12	27 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber Data : -hasil angket

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 45 orang siswa SLTP yang merasa gelisah dan rugi kalau tidak mendengarkan acara pilihan pendengar 33 orang (73 %), sedang yang merasa biasa-biasa saja kalau tidak mendengarkan acara pilihan pendengar 12 orang (27 %).

Dari data tersebut jelas bahwa tingkat ketergantungan siswa SLTP terhadap acara pilihan pendengar cukup tinggi, dimana 73 % diantaranya merasa rugi dan gelisah kalau tidak mendengarkan acara pilihan pendengar. Hal ini dikhawatirkan dapat mengganggu aktivitas belajar mereka jika tidak mendengarkan acara tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket diketahui bahwa dari sejumlah siswa SLTP yang menjadi responden, ada yang pernah

mengikuti jumpa fans dan ada yang tidak pernah. Untuk mengetahui dengan jelas tentang hal ini dapat dilihat tabel berikut :

TABEL 14

TINGKAT KEEHADIRAN SISWA SLTP DALAM MENGIKUTI JUMPA FANS DI RCA PALANGKARAYA

No.	Alternatif	F	P
1.	Pernah Hadir	30	67 %
2.	Tidak pernah hadir	15	33 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber Data : hasil angket

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 45 orang siswa SLTP yang pernah mengikuti jumpa fans 30 orang (67 %), tidak pernah mengikuti jumpa fans sebanyak 15 orang (33 %).

Berdasarkan data tersebut menunjukan bahwa siswa SLTP yang pernah mngikuti jumpa fans (67 %), hal ini disebabkan karena mereka telah lama menjadi pendengar setia RCA. Sedang siswa SLTP yang tidak pernah mengikuti jumpa fans belum ada kesempatan mengikutinya dan mereka masih belum lama menjadi pendengar setia.

Selain hal tersebut di atas, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui juga bahwa lebih dari 30 orang dari 45 siswa SLTP yang selalu membawa radio kemana saja perginya.Dan dalam

keadaan apapun mereka selalu berusaha agar dapat mendengarkan acara pilihan pendengar. Hal ini dikhawatirkan dapat mengganggu aktivitas belajar mereka sehari-hari, terutama aktivitas belajar tentunya.

TABEL 15

PEROLEHAN SKOR KETERLIBATAN SISWA SLTP DALAM ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA

No.	Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Jumlah	Rata-rata
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	1	3	2	2	3	1	1	12	2
2.	2	3	3	3	3	2	1	15	2,5
3.	3	1	1	1	1	1	1	6	1
4.	4	2	1	3	2	2	1	11	1,83
5.	5	1	2	1	1	1	1	7	1,17
6.	6	2	2	3	2	2	1	12	2
7.	7	3	3	3	3	2	1	15	2,5
8.	8	2	1	3	2	2	1	11	1,83
9.	9	2	2	1	3	2	1	11	1,83
10.	10	3	3	3	3	2	1	15	2,25
11.	11	3	3	3	3	2	1	15	2,25
12.	12	1	1	1	1	1	1	6	1
13.	13	2	2	2	2	2	1	11	1,83
14.	14	1	1	1	1	1	1	6	1
15.	15	2	1	1	1	1	1	7	1,17
16.	16	3	3	3	2	2	2	15	2,5
17.	17	3	3	3	2	2	2	15	2,5
18.	18	3	3	3	3	1	2	15	2,5

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
19.	19	3	1	1	1	2	2	10	1,7
20.	20	3	3	3	3	1	2	15	2,5
21.	21	3	3	3	3	1	2	15	2,5
22.	22	1	1	3	3	2	2	12	2
23.	23	2	3	3	3	2	2	15	2,5
24.	24	3	3	3	2	2	2	15	2,5
25.	25	2	3	3	3	2	2	15	2,5
26.	26	3	1	2	2	1	2	11	1,83
27.	27	3	3	3	3	2	2	16	2,7
28.	28	1	3	2	1	2	2	11	1,83
29.	29	3	3	3	2	2	2	15	2,5
30.	30	3	3	3	2	1	2	14	2,3
31.	31	3	3	2	3	2	2	15	2,5
32.	32	1	1	1	3	2	2	10	1,7
33.	33	2	2	3	3	2	2	14	2,3
34.	34	2	3	3	3	2	2	15	2,5
35.	35	3	2	3	3	2	2	15	2,5
36.	36	3	3	2	3	2	2	15	2,5
37.	37	3	2	3	3	2	2	15	2,5
38.	38	3	2	3	3	2	2	15	2,5
39.	39	2	3	3	3	2	2	15	2,5
40.	40	2	3	3	3	2	2	15	2,5
41.	41	3	3	3	2	2	2	15	2,5
42.	42	2	2	2	1	1	2	10	1,7
43.	43	3	3	3	3	2	2	16	2,7
44.	44	3	3	3	2	2	2	15	2,5
45.	45	3	2	3	3	2	2	15	2,5
Jumlah									96,19

Dari tabel di atas dapat diketahui keterlibatan siswa SLTP dalam acara pilihan pendengar RCA dapat dikualifikasikan menjadi 3 (tiga) kategori ; dimana :

Nilai rata-rata tertinggi : 2,7

Nilai rata-rata terendah : 1

Jarak interval : 0,56 (dari 2,7 - 1 = 1,7 : 3 = 0,56,

sehingga dapat dikualifikasikan menjadi :

1. 2,14 - 2,7 : tinggi = 27 orang (60 %)

2. 1,57 - 2,13 : sedang = 10 orang (22 %)

3. 1,0 - 1,56 : rendah = 8 orang (18 %)

Berdasarkan interval skoring di atas, ternyata siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar RCA lebih banyak (60 %) berada pada kualifikasi tinggi.

Selanjutnya jika dilihat skoring rata-rata keterlibatan siswa SLTP dalam acara pilihan pendengar RCA berada pada angka 2,13 yang berarti berada pada kualifikasi sedang/cukup berada pada interval 1,57 - 2,13.

B. Aktivitas belajar siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar RCA Palangkaraya.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aktivitas belajar siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar RCA selama dua minggu terakhir sejak tanggal 28 Pebruari sampai 13 Maret 1997 dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL 16

KEGIATAN BELAJAR INDIVIDUAL SISWA SLTP YANG TERLIBAT ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA

No.	Alternatif	F	P
1.	Belajar terjadwal secara konsisten	6	13 %
2.	Belajar terjadwal tidak secara konsisten	15	34 %
3.	Tidak memiliki jadwal belajar	24	53 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber Data : hasil angket

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 45 orang siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar, yang kegiatan belajarnya selalu konsisten dengan jadwal 6 orang (13 %), dan belajarnya tidak konsisten dengan jadwal 15 orang (34 %) sedangkan yang tidak memiliki jadwal belajar 24 orang (53 %).

Dari data tersebut, 87 % siswa SLTP yang tidak konsisten dengan jadwal dan tidak memiliki jadwal belajar, hal ini berarti sangat sedikit siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar yang belajar dengan konsisten di rumahnya masing-masing dan ini tentu akan mengakibatkan terganggunya aktivitas untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

Adapun keikutsertaan siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar dalam belajar kelompok dapat dilihat tabel di bawah ini :

TABEL 17

KEIKUTSERTAAN SISWA SLTP YANG TERLIBAT ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA DALAM KELOMPOK BELAJAR

No.	Alternatif	F	P
1.	Memiliki kelompok belajar dan selalu hadir setiap hari	4	9 %
2.	Memiliki kelompok belajar tetapi kadang-kadang hadir	13	29 %
3.	Tidak memiliki kelompok belajar	28	62 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber Data : hasil angket

Dari tabel di atas jelas bahwa dari 45 siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar memiliki kelompok belajar dan selalu hadir 4 orang (9 %), memiliki kelompok belajar tetapi kadang-kadang

hadir 13 orang (29 %) dan tidak memiliki kelompok belajar 28 orang (62 %).

Dari data di atas dapat diketahui bahwa (62 %) siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar tidak memiliki kelompok belajar. Hal ini dikhawatirkan dapat mengganggu keberhasilan belajar mereka sendiri.

Tabel berikut disajikan aktivitas siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar dalam mempelajari kembali bahan pelajaran yang diajarkan :

TABEL 18

AKTIVITAS SISWA SLTP YANG TERLIBAT ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA DALAM MEMPELAJARI KEMBALI BAHAN PELAJARAN SELAMA DUA MINGGU TERAKHIR

No.	Alternatif	F	P
1.	Selalu mempelajari setiap hari	6	13 %
2.	Kadang-kadang mempelajari	11	25 %
3.	Tidak pernah mempelajari	28	62 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber Data : hasil angket

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 45 orang siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar mempelajari bahan pelajaran di rumah setiap hari 6 orang (13 %) yang kadang-kadang

mempelajari 11 orang (25 %) dan yang tidak pernah mempelajari 25 orang (62 %).

Dengan demikian jelas bahwa (62 %) siswa SLTP tersebut tidak mempelajari kembali bahan pelajaran yang diajarkan merupakan aktivitas yang sangat penting agar penguasaan materi pelajaran dapat ditingkatkan.

Selanjutnya mengenai aktivitas siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar dalam mengerjakan tugas atau PR dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 19

AKTIVITAS SISWA YANG TERLIBAT DALAM ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA DALAM MENGERJAKAN TUGAS/PR SELAMA DUA MINGGU TERAKHIR

No.	Alternatif	F	P
1.	Selalu mengerjakan	5	11 %
2.	Kadang-kadang mengerjakan	16	36 %
3.	Tidak pernah mengerjakan	24	53 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber Data : hasil angket

Dari tabel tersebut terlihat dari 45 orang siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar mengerjakan tugas atau PR 5 orang (11 %), kadang-kadang mengerjakan 16 orang (36 %) dan tidak pernah mengerjakan 24 orang (53 %).

Dari data tersebut tergambar bahwa aktivitas siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar dalam mengerjakan tugas atau PR (53 %) masih rendah. Keadaan seperti ini mungkin akan berpengaruh terhadap hasil belajar, mengingat tugas/PR yang diberikan guru merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Kemudian untuk mengetahui frekwensi mereka dalam mengunjungi perpustakaan, baik perpustakaan sekolah atau perpustakaan lainnya. Untuk mengetahui tentang hal ini dapat dilihat tabel berikut :

TABEL 20

FREKWENSI SISWA SLTP YANG TERLIBAT ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA MENGUNJUNGI PERPUSTAKAAN DALAM DUA MINGGU TERAKHIR

No.	Alternatif	F	P
1.	Minimal 2 kali	8	18 %
2.	Hanya 1 kali	13	29 %
3.	Tidak pernah mengunjungi perpustakaan	24	53 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber Data : hasil angket

Dari tabel di atas jelas bahwa dari 45 orang siswa SLTP yang mengunjungi perpustakaan minimal 2 kali selama dua minggu terakhir 8 orang (18 %), mengunjungi perpustakaan 1 kali dalam dua

minggu 13 orang (29 %) dan tidak pernah mengunjungi perpustakaan selama dua minggu terakhir 24 orang (53 %).

Dengan demikian jelas bahwa dari (53 %) tersebut terlihat bahwa tingkat kunjungan siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar RCA Palangkaraya dalam mengunjungi perpustakaan sangat kurang.

Berikutnya untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kunjungan siswa SLTP ke perpustakaan perlu diketahui berapa banyak buku yang dipinjam dalam dua minggu. Untuk mengetahui dengan jelas dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL 21

JUMLAH BUKU PERPUSTAKAAN YANG DIPINJAM SISWA SLTP YANG TERLIBAT DALAM ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA DALAM DUA MINGGU TERAKHIR

No.	Alternatif	F	P
1.	2 eks buku atau lebih	7	15 %
2.	Hanya 1 buah buku	13	29 %
3.	Tidak meminjam	25	56 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber Data : hasil angket

Dari tabel tersebut jelas bahwa 7 orang (15 %) siswa SLTP yang meminjam buku 2 eks atau lebih, 13 orang (29 %) siswa SLTP yang

meminjam buku 1 eks dan tidak pernah meminjam buku 25 orang (56 %).

Dari data di atas diketahui bahwa minat siswa SLTP yang terlibat acara pilihan pendengar dalam meminjam buku masih tergolong rendah hal ini tentu menghambat usaha untuk meningkatkan penguasaan mereka terhadap materi pelajaran.

Mengenai banyaknya buku pelajaran atau pengetahuan lainnya yang dibaca oleh siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar selama dua minggu terakhir dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 22

JUMLAH BUKU YANG DIBACA SISWA SLTP YANG TERLIBAT ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA DALAM DUA MINGGU TERAKHIR

No.	Alternatif	F	P
1.	Minimal 2 buah buku	3	7 %
2.	Hanya 1 buah buku	14	31 %
3.	Tidak pernah membaca buku	28	62 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber Data : hasil angket

Dari tabel di atas tergambar bahwa 28 orang siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar tidak pernah membaca buku

selama dua minggu terakhir dan 14 orang (31 %) yang membaca 1 buah buku dan membaca buku minimal 2 eks selama dua minggu 3 orang (7 %).

Dari data tersebut jelas bahwa dari 45 orang siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar (62 %) yang tidak pernah membaca buku selama dua minggu terakhir, ini berarti aktivitas belajar mereka masih rendah dan usaha mereka untuk menguasai pengetahuan masih relatif kurang.

Selain itu perlu diketahui kegiatan siswa SLTP di luar jam-jam sekolah. Hal ini daat dilihat tabel berikut :

TABEL 23

TINGKAT KEHADIRAN SISWA SLTP YANG TERLIBAT ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

No.	Alternatif	F	P
1.	Selalu hadir	4	9 %
2.	Kadang-kadang hadir	15	35 %
3.	Tidak pernah hadir	26	56 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber Data : hasil angket

Dari tabel di atas terlihat dari 45 orang siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar yang aktif dalam kegiatan

ekstrakurikuler 4 orang (9 %), kadang-kadang hadir 15 (35 %) dan tidak pernah hadir 26 orang (56 %).

Dengan demikian jelas bahwa (56 %) tersebut menunjukan keikutsertaan siswa SLTP yang terlibat acara pilihan pendengar dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, PMR, bimbingan belajar dan kegiatan lainnya sangat kurang.

Selanjutnya mengenai aktivitas belajar siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar, perlu juga diketahui tentang kebiasaan mereka belajar, untuk itu perlu dilihat dari tabel berikut :

TABEL 24

KEBIASAAN SISWA SLTP YANG TERLIBAT DALAM ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA DALAM BELAJAR DALAM DUA MINGGU TERAKHIR

No.	Alternatif	F	P
1.	Belajar selalu sambil mendengarkan acara pilihan pendengar	29	64 %
2.	Belajar kadang-kadang sambil mendengarkan acara pilihan pendengar	13	29 %
3.	Belajar tidak sambil mendengarkan acara pilihan pendengar	3	7 %
	Jumlah	45	100 %

Sumber Data : hasil angket

Dari tabel tersebut di atas diketahui bahwa dari 45 orang siswa SLTP yang belajarnya selalu sambil mendengarkan acara pilihan pendengar 29 orang (64 %), yang belajarnya kadang-kadang sambil mendengarkan acara pilihan pendengar 13 orang (29 %) sedangkan yang belajarnya tidak pernah sambil mendengarkan acara pilihan pendengar 3 orang (7 %).

Dengan demikian jelas bahwa dari 45 orang siswa SLTP tersebut 29 orang (64%) selalu belajar sambil mendengarkan acara pilihan pendengar, hal ini menunjukan bahwa acara pilihan pendengar tersebut sangat menarik perhatian mereka dan kemungkinan besar akan mengganggu konsentrasi belajar mereka, mengingat mereka belajar sambil mendengarkan radio.

Adapun tingkat atau kualifikasi aktivitas belajar siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar dapat dilihat tabel berikut ini :

TABEL 25

PEROLEHAN SKOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA SLTP YANG TERLIBAT ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA

No.	R	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	JLH	Rata-rata
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1
2.	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	12	1.3
3.	3	2	3	3	2	1	1	2	3	1	18	2
4.	4	2	2	2	2	3	3	1	2	1	18	2
5.	5	2	1	1	2	3	3	1	1	1	15	1,7
6.	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1
7.	7	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2
8.	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1
9.	9	3	1	2	2	3	3	1	2	1	18	2
10.	10	3	1	1	1	2	2	1	1	1	13	1,4
11.	11	1	1	1	2	1	1	1	1	1	10	1,1
12.	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1
13.	13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2
14.	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1
15.	15	3	3	3	3	3	2	2	1	2	22	2,4
16.	16	1	1	2	2	2	1	1	1	1	12	1,3
17.	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1
18.	18	1	1	2	1	2	2	1	1	1	12	1,3
19.	19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2
20.	20	2	1	1	1	2	2	1	1	1	12	1,3
21.	21	2	1	1	2	1	1	2	1	1	12	1,3
22.	22	1	3	3	3	2	2	1	2	1	18	2
23.	23	1	3	1	2	1	1	1	1	1	12	1,3
24.	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1
25.	25	1	1	1	1	1	1	1	3	2	12	1,3

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
26.	26	1	1	1	1	1	1	3	1	1	11	1,2
27.	27	1	1	1	1	1	1	1	2	1	10	1,1
28.	28	3	1	2	1	1	1	3	3	3	18	2
29.	29	1	1	1	1	1	1	1	3	3	13	1,4
30.	30	1	1	1	1	1	1	2	1	2	11	1,2
31.	31	2	1	1	2	1	1	2	2	1	13	1,4
32.	32	1	2	3	3	3	3	1	1	1	18	2
33.	33	2	2	1	1	3	3	2	2	2	18	2
34.	34	2	2	1	1	1	1	1	1	1	11	1,2
35.	35	3	2	3	1	3	3	1	1	1	18	2
36.	36	1	1	1	1	1	1	3	2	1	12	1,3
37.	37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2
38.	38	1	1	1	1	1	1	1	1	3	11	1,2
39.	39	1	2	1	2	2	2	1	1	1	13	1,4
40.	40	1	1	1	1	1	1	1	2	2	11	1,2
41.	41	1	1	1	1	2	2	2	1	1	12	1,3
42.	42	2	2	3	3	1	1	2	2	2	18	2
43.	43	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2
44.	44	1	1	1	3	3	3	1	1	1	15	1,7
45.	45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2
Jumlah												68,3

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa SLTP terlibat dalam acara pilihan pendengar RCA dapat dikualifikasikan menjadi 3 (tiga) kategori, di mana :

Nilai rata-rata tertinggi : 2,4

Nilai rata-rata terendah : 1

Jarak interval : 0,46 (dari 2,4 – 1 = 1,4 : 3 = 0,46).

sehingga dapat dikualifikasikan menjadi :

1. 1,94 - 2,4 : tinggi = 16 orang (36 %)

2. 1,47 - 1,93 : sedang = 2 orang (4 %)

3. 1 - 1,46 : rendah = 27 orang (60 %)

Berdasarkan interval skoring di atas, ternyata aktivitas belajar siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar lebih banyak berada pada kualifikasi rendah (60 %).

Selanjutnya jika dilihat perolehan skoring rata-rata aktivitas belajar siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar RCA berada pada angka 1,51 yang berarti pada interval 1,47 - 1,93 yang berarti sedang atau cukup.

C. Pengaruh keterlibatan siswa SLTP dalam acara pilihan pendengar RCA terhadap aktivitas belajar siswa di Palangkaraya.

TABEL 26

PENGARUH KETERLIBATAN SISWA SLTP DALAM ACARA PILIHAN PENDENGAR RCA PALANGKARAYA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR

No.	Responden	X	Y	XY	X2	Y2
1	2	3	4	5	6	7
1.	1	2	1	2	4	1
2.	2	2,5	1,3	3,25	6,25	1,69
3.	3	1	2	2	1	4
4.	4	1,83	2	3,66	3,35	4
5.	5	1,17	1,7	1,99	1,37	2,89
6.	6	2	1	2	4	1
7.	7	2,5	2	5	6,25	4

1	2	3	4	5	6	7
8.	8	1,83	1	1,83	3,25	1
9.	9	1,83	2	3,66	3,35	4
10.	10	2,5	1,4	3,5	6,25	1,96
11.	11	2,5	1,1	2,75	6,25	1,21
12.	12	1	1	1	1	1
13.	13	1,83	2	3,66	3,35	4
14.	14	1	1	1	1	1
15.	15	1,17	2,4	2,81	1,37	5,76
16.	16	2,5	1,3	3,25	6,25	1,69
17.	17	2,5	1	2,5	6,25	1
18.	18	2,5	1,3	3,25	6,25	1,69
19.	19	1,7	2	3,4	2,89	4
20.	20	2,5	1,3	3,25	6,25	1,69
21.	21	2,5	1,3	3,25	6,25	1,69
22.	22	2	2	4	4	4
23.	23	2,5	1,3	3,25	6,25	1,69
24.	24	2,5	1	2,5	6,25	1
25.	25	2,5	1,3	3,25	6,25	1,69
26.	26	1,83	1,2	2,19	3,35	1,44
27.	27	2,7	1,1	2,97	7,29	1,21
28.	28	1,83	2	3,66	3,35	4
29.	29	2,5	1,4	3,5	6,25	1,96
30.	30	2,3	1,2	2,76	5,29	1,44
31.	31	2,5	1,4	3,5	6,25	1,96
32.	32	1,7	2	2,34	5,29	1,44
33.	33	2,3	2	4,6	5,29	4
35.	35	2,5	2	4,5	6,25	4
36.	36	2,5	1,3	3,25	6,25	1,69
37.	37	2,5	2	5	6,25	4
38.	38	2,5	1,2	3	6,25	1,44
39.	39	2,5	1,4	3,5	6,25	1,96
40.	40	2,5	1,2	3	6,25	1,44

1	2	3	4	5	6	7
41.	41	2,5	1,3	3,25	6,55	1,69
42.	42	1,7	2	3,4	2,89	4
43.	43	2	2	4	4	4
44.	44	2,5	1,7	4,25	6,25	2,89
45.	45	2,5	2	4,5	6,25	4
Jumlah		96,19	68,3	142,18	216,86	111,21

Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan siswa dalam acara pilihan pendengar terhadap aktivitas belajar siswa SLTP di Palangkaraya, maka data tersebut di atas diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus kolerasi product moment. Sebelum dilakukan perhitungan, terlebih dahulu dirumuskan hipotesa alternatif (H_a) dan hipotesa nihil (H_o) sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh keterlibatan siswa dalam acara pilihan pendengar RCA Palangkaraya terhadap aktivitas belajar siswa SLTP.

H_o : Tidak ada pengaruh keterlibatan siswa dalam acara pilihan pendengar RCA Palangkaraya terhadap aktivitas belajar siswa SLTP.

Selanjutnya untuk menguji hipotesa tersebut dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus kolerasi product moment berikut ini :

Diketahui : N = 45 X2 = 216,86

X = 96,19 Y2 = 111,21

Y = 68,3 XY = 142,18

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2 (N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r_{XY} = \frac{45 \times 142{,}18 - (96{,}19 \times 68{,}3)}{\sqrt{45 \times 216{,}86 - (96{,}19)^2 . (45 \times 111{,}21 - (68{,}3)^2}}$$

$$r_{XY} = \frac{6398 - 6569{,}777}{\sqrt{9758{,}7 - 9252{,}5161.5004{,}45 - 4664{,}89}}$$

$$r_{XY} = \frac{-171{,}677}{\sqrt{506{,}1839 \times 339{,}56}}$$

$$r_{XY} = \frac{-171{,}677}{\sqrt{171879{,}8051}}$$

$$r_{XY} = \frac{-171{,}677}{414{,}5838939} = -\ 0{,}41409471$$

r = - 0,41

Hasil perhitungan di atas, ternyata diketahui nilai r sebesar - 0,41. Hasil r tersebut jika dimasukan ke interval angka Index Kolerasi atau angka interpretasi ternyata berada di antara 0,40 - 0,70 yang berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat kolerasi yang sedang atau cukupan. (Anas Sudijono, 1989 : 180). Berdasarkan interpretasi tersebut dapat dikatakan bahwa antara keterlibatan siswa dalam acara pilihan pendengar dengan aktivitas belajar siswa SLTP, terdapat pengaruh pada tingkat kualifikasi sedang atau cukup.

Kemudian jika nilai r sebesar - 0,41 dikonsultasikan dengan r tabel product moment pada df 45 pada taraf signifan 5 % angka tersebut menunjukan 0,288 dan taraf signifikansi 1 % menunjukan angka 0,372, sehingga dapat diketahui bahwa nilai r = - 0,41 lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikansi 5 % (0,288) maupun 1 % (0,372), maka hipotesa alternatif dapat disetujui atau diterima sedang hipotesa nihil tidak dapat diterima atau ditolak.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh tersebut, dilanjutkan dengan menggunakan rumus t-hit, sebagai berikut :

$$\text{t - hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$t - hit = \frac{-0,41.\sqrt{45-2}}{\sqrt{1-(-0,41)^2}}$$

$$= \frac{-0,41.\sqrt{43}}{1-0,16}$$

$$= \frac{-0,41.6,55}{\sqrt{1-0,16}}$$

$$= \frac{-2,6885}{\sqrt{0,84}}$$

$$= \frac{-2,68}{0,91} \qquad = -\ 2,945054945$$

$$= -2,94$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai t hit = - 2,94, selanjutnya nilai t hit dikonsultasikan dengan t tabel pada derajat kebebasan df dengan rumus : n - 2, jadi 45 - 2 = 43, ternyata tidak ditemukan, maka dicari nilai df terdekat yaitu df 45, yang ditemukan sebagai berikut :

a. Pada taraf signifikan 5 % diperoleh t tabel sebesar 2,02.

b. Pada taraf signifikan 1 % diperoleh t tabel sebesar 2,69

Dengan demikian t hitung (- 2,94) lebih besar dari t tabel baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 % masing-masing 2,02 dan 2,69, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Oleh

karena itu dapat disimpulkan bahwa pengaruh keterlibatan dalam acara pilihan pendengar terhadap aktivitas belajar siswa SLTP benar dan signifikan, artinya memang benar antara variabel X dan variabel Y terdapat kolerasi negatif yang signifikan.

Kemudian untuk menguji sejauh mana pengaruh keterlibatan dalam acara pilihan pendengar terhadap aktivitas belajar siswa SLTP di Palangkaraya dilanjutkan dengan menggunakan rumus regresi linier, sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{68,3 \times 216,86 - 96,19 \times 142,18}{45 \times 216,86 - 96,19^2}$$

$$a = \frac{14811,538 - 13676,2942}{9758,7 - 9252,5161}$$

$$a = \frac{1135,2438}{506,1839} = 2,24274972$$

$$= 2,24.$$

$$b = \frac{n.\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{45 \times 142,18 - 96,19 \times 68,3}{45 \times 216,86 - 96,19^2}$$

$$b = \frac{6398,1 - 6569,777}{9758,7 - 9252,5161}$$

$$b = \frac{-171,677}{506,1839}$$

$$b = -0,33915934$$

$$b = -0,33.$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa Y = a + b (X) sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

Y = a + b (X)

Y = 2,24 + -0,33(X)

Dengan menggunakan garis regresi tersebut di atas maka dapat diramalkan aktivitas belajar siswa (Y) berdasarkan banyaknya keterlibatan dalam acara pilihan pendengar RCA di Palangkaraya. Jika dimisalkan dari variabel bebas (X) adalah 2 maka persamaan regresinya adalah segabai berikut :

Y = 2,24 + (-0,33) (2)

Y = 2,24 - 0,33 (2)

Y = 1,58

Hal ini berarti bila keterlibatan siswa dalam acara pilihan pendengar ditingkatkan 2 kali maka aktivitas belajar siswa akan turun menjadi 1,58.

Dan jika dimisalkan variabel X adalah 3 maka persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

$Y = 2,24 + (-0,33)\ (3)$

$Y = 2,24 - 0,33\ (3)$

$= 1,25$

Hal ini berarti bila keterlibatan siswa dalam acara pilihan pendengar RCA ditingkatkan 3 kali maka aktivitas belajar siswa akan menurun menjadi 1,25.

Dengan demikian maka setiap kenaikan satu satuan X akan menyebabkan penurunan satu satuan Y secara konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa SLTP dalam acara pilihan pendengar berpengaruh terhadap aktivitas belajar atau semakin tinggi keterlibatan siswa SLTP dalam acara pilihan pendengar RCA, maka semakin rendah aktivitas belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari diagram ini :

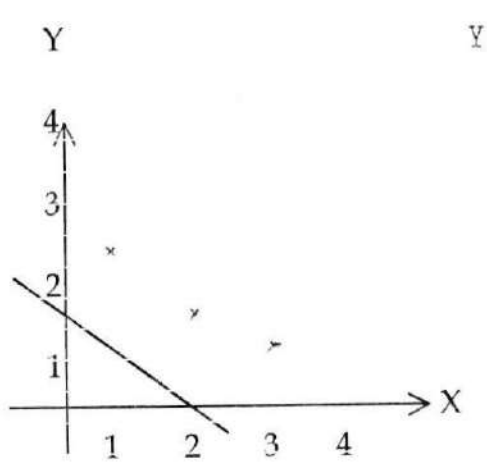

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. Keterlibatan siswa SLTP dalam acara pilihan pendengar RCA Palangkaraya prosentase terbesar berada pada kualifikasi tinggi, yakni : tinggi 27 orang (60 %), sedang 10 orang (22 %) dan rendah 8 orang (18 %). Namun jika dilihat dari skoring rata—rata berada pada angka 2,13 dengan kualifikasi sedang atau cukup.
2. Aktivitas belajar siswa SLTP yang terlibat dalam acara pilihan pendengar RCA Palangkaraya prosentase terbesar berada pada kualifikasi rendah, yakni : rendah 27 orang (60 %), sedang 2 orang (4 %) dan tinggi 16 orang (36 %). Namun jika dilihat dari skoring rata-rata berada pada angka 1.51 dengan kualifikasi sedang atau cukup.
3. Ada pengaruh antara keterlibatan siswa SLTP dalam acara pilihan pendengar RCA Palangkaraya terhadap aktivitas belajar siswa, karena diperoleh nilai r = -0,41 lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5 % = 0,288 dan taraf signifikan 1 % = 0.372. Selanjutnya setelah nilai r = -0,41 dianalisis dengan t hit diperoleh angka = -2,94 yang bila dikonsultasikan dengan t tabel pada taraf signifikan 1 % = 2,69 dan pada taraf signifikan 5 % = 2,02, hal ini berarti t hit

lebih besar dari t tabel, jadi memang benar antara variabel X dengan variabel Y terdapat pengaruh negatif yang signifikan. Kemudian mengenai tingkat pengaruh kedua variabel di atas diperoleh persamaan garis regresinya = Y 2,24 + -0,33 (X). Yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada variabel X akan menyebabkan penurunan satu satuan pada variabel Y, dengan demikian semakin tinggi keterlibatan siswa SLTP dalam acara pilihan pendengar RCA Palangkaraya maka semakin rendah aktivitas belajar mereka.

B. Saran-saran.

1. Kepada pengelola radio baik radio pemerintah maupun swasta hendaknya memperhatikan siaran acara pilihan pendengar dan sejenisnya, agar materi siaran dapat menunjang kelanjutan pendidikan pada umumnya dan aktivitas belajar pada khususnya.
2. Kepada lembaga atau instansi terkait hendaknya lebih memperhatikan lagi siaran acara pilihan pendengar, agar diatur sedemikian rupa sehingga tidak terganggu aktivitas belajar siswa.
3. Kepada siswa/siswi yang terlibat acara pilihan pendengar khusus siswa SLTP hendaknya dalam mendengarkan siaran acara pilihan pendengar tidak dilakukan pada saat jam-jam belajar agar

konsentrasi belajar tidak terganggu dan dapat mencapai prestasi belajar yang gemilang baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

4. Kepada orang tua siswa yang terlibat acara pilihan pendengar hendaknya memperhatikan dan meningkatkan pengawasan kepada anak-anak agar dapat dikontrol waktu belajar dan hiburannya.
5. Kepada pihak sekolah, khususnya SLTP hendaknya meningkatkan pengawasan terhadap siswa/siswi yang membawa radio ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, Drs., dan Drs. Supritno Widodo, (1991), Psikologi Belajar, Jakarta , Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, DR., (1995), Prosedur Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta.

_____, (1990) Manajemen Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta.

Arifin, Drs., H.M., M.Ed., (1976), Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dan Keluarga, Jakarta, Bulan Bintang.

A.M. Sardiman, (1994), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Rajawali Pers.

Dajan, Anto, (1984), Pengantar Motode Statistik I, Jakarta, LP3ES.

Departemen Penerangan RI (1996), Pengelolaan Komunikasi Pembangunan Menjelang Tinggal Landas.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1995), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.

Faisal, Safiah, Drs., (1982), Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya, Usaha Nasional.

Hamalik, Oemar, (1989), Media Pendidikan, Bandung, Citra Aditya Bakti.

Kartono, Kartini, DR., (1990), Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan), Bandung, Mandar Maju.

Khalif, Nur Hajim, (1994), Kamus Populer.

Marjuki, Drs., (1983), Metodologi Riset, Yogyakarta, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi D II.

Nasution, Prof, DR., S., (1991), Metode Research (Penelitian Ilimiah), Bandung, Jemmars.

Nawawi, Hadari, Prof., DR., H., (1991), Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta, Gajah Mada Press.

Purwadarminta, Y.B., (1993), Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Purwanto, Ngalim, Drs., M., (1992), Psikologi Pendidikan, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana (1995), Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Bandung, Sinar Baru.

Salam, Syamsir, Drs., H.M.S., Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari , Palangkaraya.

Slameto, Drs., (1995), Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta, Rineka Cipta.

Soemanto, Wasty, Drs., (1990), Psikologi Pendidikan, Semarang, Rineka Cipta.

Sudjono, Anas, Drs., (1989), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali.

Uchjana, Onong, Effendy, Drs., M.A., (1990), Radio Siaran Teori dan Praktek, Bandung, Alumni.

_____ , (1986), Dimensi-dimensi Komunikasi, Bandung, Alumni.

Winkel, W.S., (1991), Psikologi Pengajaran, Jakarta, Grasindo.

Yousda, Ine I. Amirman, Dra., M.Pd. dan Drs. Zainal Arifin, (1983), Penelitian dan Statistik Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara.